**Pelacur & Sang Presiden**

Karya RATNA SARUMPAET (Satu Merah Panggung )

**LATAR BELAKANG**

Pelacuran adalah salah satu budaya tertua umat manusia. Ia bagian tak terlepaskan dari naluri manusia yang memiliki sisi gelap seperti ketamakan, kemunafikan, yang mustahil bisa dihapus secara keseluruhan.

Pelacur dikecam sebagai sampah masyarakat. Perusak moral. Pencari nafkah dengan cara tidak bermoral …. “Nafsu birahi lelaki jauh lebih besar” adalah sebuah pemakluman perbedaan gender umum pada masyarakat. Pemakluman ini membuat perempuan selalu diposisikan sebagai yang bersalah setiap kali kasus amoral jenis ini mengemuka. Perempuanlah yang dihakimi ketika kasus aborsi terjadi. Tubuh perempuanlah yang harus dibungkus rapat-rapat, untuk mencegah terjadinya pemerkosaan. Pemakluman serupalah juga yang semakin menyudutkan para pelacur pada posisi yang paling disalahkan, yang dianggap paling tidak bermoral.

Masyarakat serta penyelenggara negara yang yang tidak mau membuka matanya untuk melihat apa masalah mendasar ‘pelacuran’, membuat bangsa ini tidak kunjung menemukan jalan mengatasinya dan pelacuran semakin terjerat dalam lingkaran setan antara dosa, kemiskinan, pembodohan, gender dan seterusnya ….

Berpusat pada pemuasan birahi, menguntungkan secara materi hingga meniadakan pertimbangan moral dalam meraih keuntungan, pelacuran menjadi perdagangan yang sangat menggiurkan, sah, menyumbang pajak, sekaligus dicerca, dikejar-kejar dan diludahi orang. Ini terjadi di Indonesia, sebuah Negeri berpenduduk beragama, dan tidak banyak diantara kita yang tahu, menggiurkannya pelacuran sebagai perdagangan, jutaan anak-anak dibawah umur, tidak hanya anak gadis, termasuk anak kandung kita sendiri, dapat sewaktu-waktu menjadi korban.

Bermula dari sebuah pertemuan dengan Unicef awal 2004. Unicef meminta saya menulis sebuah naskah drama yang ingin digunakan sebagai alat Pelacur & Sang Presiden kampanye pemberantasan perdagangan sex anak-anak di bawah umur. Saya tidak langsung mengiyakan karena saya merasa tidak yakin saya bisa menulis sebuah karya pesanan. Tujuh naskah yang saya tulis, lahir dari kegelisahan dan kemarahan saya atas kasus tertentu. ‘Apakah saya tidak marah dengan perdagangan seks anak-anak di bawah umur?’ Tentu saja

saya marah. Saya hanya kurang memahami masalahnya. Sejak Marsinah terbunuh dan melahirkan dua naskah, “MARSINAH, Nyanyian Dari Bawah Tanah” (1994) dan Marsinah Menggugat (1997), saya seperti digiring untuk terus menerus gusar pada ‘politik kekerasan Negara (tentara) terhadap rakyat’, seperti Peristiwa PDIP yang melahirkan “Pesta Terakhir” (1996), konflik politik berkepanjangan di Aceh melahirkan “ALIA, Luka Serambi Mekah” (2000) dan peristiwa G30S yang melahirkan “Anak-anak Kegelapan’ (2003).

Salah satu kebutuhan mutlak dalam proses penulisan saya adalah proses penelitian. Tidak satu naskahpun yang lahir dari tangan saya tanpa lebih dulu melakukan penelitian. Saya membutuhkannya karena naskah-naskah saya memang berangkat dari realita dan, Dengan data-data akurat saya punya peluang berfantasi dengan bebas. Dalam sebuah Seminar tentang karya-karya drama bertema Human Rights di Inggris Desember 2002, seorang pengamat dari Princeton University mengatakan dalam makalahnya berjudul Dare To Speak Up, “Saya belum pernah membaca karya drama yang setega Ratna Sarumpaet dalam menguliti sebuah kasus. Dengan ketegaannya itu ia mampu melahirkan karya yang ampuh memukul. Gaya penulisan Ratna serta sifat temanya yang antropolis sangat beresiko membuat murka mereka yang merasa dikoreksi. ‘Marsinah Menggugat’ mencuat secara Internasional; Menjadi hantu raksasa bagi penguasa RI; Meski tidak satu katapun dalam monolog Marsinah Menggugat menyebut kata tentara. Hanya dengan sound effect derap sepatu tentara yang terus diulang-ulang, Penguasa RI / tentara kebakaran jenggot karena seluruh isi monolog itu punya kebenaran yang sangat akurat. Dengan fantasi yang cantik, religius, hal serupa kembali diulang Ratna dalam ALIA, Luka Serambi Mekah, lebih menohok karena lebih terbuka”.

Untuk memahami masalah perdagangan seks anak-anak dibawah umur dan untuk bisa menerima tawaran Unicef, saya meminta kesempatan melakukan penelitian. Saya mengunjungi Batam, Solo, Surabaya Kalimantan Tengah dan beberapa wilayah di Jawa Barat. Dari semua perjalanan itu, sejak awal saya sudah menyadari kali ini saya tidak lagi hanya berhadapan dengan penguasa resmi, tetapi sekaligus dengan berbagai bentuk

‘kekuasaan’ yang lebih cair dan lebih beresiko.

Sekitar 60% anak balita di Indonesia tidak memiliki akta kelahiran; setengah diantaranya bahkan kelahirannya tidak tercatat dimanapun. Anak-anak yang tak tercatat kelahirannya tidak muncul dalam statistik resmi dan tidak diakui sebagai anggota masyarakat. Tanpa identitas yang tercatat, anak-anak tidak Pelacur & Sang Presiden terjamin pendidikan dan kesehatannya, serta layanan-layanan dasar lainnya yang berdampak pada masa kanak-kanak dan masa depannya. Tidak adanya pencatatan kelahiran mempertinggi resiko anak terhadap eksploitasi dan pemalsuan umur serta identitas. Terdapat tiga juta anak yang memiliki pekerjaan berbahaya dan perdagangan pekerja sex anak-anak dibawah umur, adalah salah satu diantaranya yang kini menjadi permasalahan moral

bangsa kita hingga tingkat mencemaskan.

Dalam banyak hal bangsa Indonesia memang selalu mengatasi persoalan dengan cara instant. Tidak mampu mengatasi pengangguran, kita merelakan anak-anak bangsa menjadi budak di Negeri orang; Takut pada tantangan globalisasi DPR menggantikan kedudukan kitab-kitab suci dengan merancang undang-undang anti cabul, seolah dengan undang-undang anak-anak kita akan memiliki kemampuan menghadapi tantangan jaman; Menghadapi kemiskinan, Negara menyuapi rakyat dengan Sumbangan Tunai, meletakkan rakyat di posisi terhinakan, bukan dengan membuka lapangan kerja. Pelacur dikejar-kejar, diludahi, tetapi lelaki yang membuat perdagangan seks ini tumbuh subur tidak pernah mendapatkan sanksi; Para Petugas yang seharusnya menegakkan hukum, bersama para agen dan para mucikari justru menjadi kawanan yang secara sadar membuat perdagangan seks anak-anak dibawah umur semakin sempurna. Ia terus berkembang dan tak menemu jalan penyelesaian karena upaya mengatasinya masih sebatas wacana, slogan, bukan dengan tindakan, menempatkan Indonesia menjadi salah satu Negara sumber sex-trafficiking dengan skala internasional dan juga nasional.

Perdagangan pekerja sex anak-anak dibawah umur yang terjadi di Indonesia umumnya adalah penipuan oleh para agen pekerja, baik yang beroperasi secara legal dan illegal, termasuk penculikan. Korbannya adalah masyarakat di desa-desa yang miskin dan kurang berpendidikan untuk dikirim ke kota-kota besar dipekerjakan sebagai pekerja seks komersil. Setidaknya 30% dari para pekerja seks perempuan di Indonesia berusia dibawah 18 tahun hingga berusia 10 tahun. Mereka dikelabui dan dipaksa terlibat dalam pelacuran. Diperkirakan terdapat 100.000 perempuan dan anak-anak yang diperdagangkan setiap tahunnya, kebanyakan sebagai pekerja seks komersial di Indonesia dan luar negeri.

**KONSEP & SINOPSIS**

Pentas Jamila & Sang Presiden terdiri dari dua pentas di atas satu panggung pertunjukan. Di panggung, dua cerita (masa kini dan masa lalu) berjalan silih berganti, kadang parallel. Orang-orang dekat, yang mengenal betul konsep pertunjukan-pertunjukan saya terkejut menyaksikan konsep Pelacur & Sang Presiden

“Jamila & Sang Presiden” yang sangat berbeda dengan konsep naskah-naskah saya terdahulu.

Tiga tahun menjadi Pejabat Kesenian ( Ketua Umum DKJ), saya secara tegas menahan diri untuk tidak berkarya. Saya bangga pada diri saya dan Satu Merah Panggung bisa patuh pada keputusan itu. Sebuah keputusan berat yang membuat saya mengalami kehausan yang panjang. Menghadapi proses Jamila & Sang Presiden saya seperti kembali ke rumah kreatifitas saya, dimana fantasi-fantasi saya bisa dengan merdeka bergerak. Saya

tidak pernah merasa bersalah mengomentari perilaku para anggota DPR yang tidak bermutu atau mengecam kebijakan-kebijakan pemerintah yang menyimpang. Tapi menuangkan dalam sebuah karya kesedihan dan kemarahan saya atas apa yang terjadi di Negeri ini, bagi saya adalah puncak kebahagiaan dan kepada para pembuat kebijakan di negeri inilah sesungguhnya karya ini saya alamatkan.

Cerita “Jamila & Sang Presiden” dimulai ketika Jamila, 26 tahun, seorang Pelacur, menyerahkan diri pada kepolisian, mengaku telah membunuh seorang Pejabat Negara yang menjadi langganannya. Untuk perbuatannya itu dia kemudian dijatuhi hukuman mati. Sebelum dieksekusi, permintaan terakhir Jamila bukan bertemu Ibu atau Ayahnya. Dia meminta untuk dipertemukan dengan Presiden dan seorang ulama tersohor, membuat

masyarakat semakin marah.

Jamila lahir di tengah sebuah masyarakat dimana memperdagangkan anak perempuan untuk dijadikan sebagai pelacur adalah hal biasa bahkan sudah membudaya. Lahir cantik, Jamila sudah digadaikan Ayahnya pada seorang mucikari ketika gadis itu masih berusia dua tahun. Tanpa setahu suaminya, Ibunda Jamila diam-diam menculik Jamila, lalu enyerahkannya pada keluarga Wardiman. Sebagai keluarga terpandang dan terpelajar, Ibu

Jamila yakin dibawah lindungan keluarga Wardiman - Jamila akan aman sekaligus bisa memperoleh pendidikan memadai. Apa yang diharapkan Ibunda Jamila ternyata jauh dari kenyataan. Dua laki-laki di tengah keluarga terhormat itu (suami dan putra tunggal Bu Wardiman) setiap malam menggerayangi Jamila, dan untuk menghentikannya Jamila terpaksa membunuh, dan kabur. Sebuah pengalaman amat buruk yang terus membekas dan membayangi perjalanannya.

Jamila tidak pulang ke kekeluarganya. Dia bertekad memperbaiki nasibnya dengan mandiri. Sebuah tekad yang jelas tidak mudah. Mencari pekerjaan tanpa pendidikan yang memadai – memaksa Jamila terseret ke lingkungan keras perdagangan perempuan. Upayanya menjadi TKI tidak mulus. Kecantikannya membuat para agen lebih tergiur memperdagangkannya sebagai pelacur.

Pentas “Jamila & Sang Presiden” tidak akan memberi petunjuk-petunjuk tentang jalan keluar, apalagi menggurui. Sebagai penulis dan sutradara, saya hanya ingin menawarkan refleksi untuk membuka mata kita semua, bahwa Pelacuran dan Perdagangan seks anak-anak dibawah umur adalah kasus amoral yang datang dari kemiskinan dan kebodohan dan lemahnya iman. Jadi, jadi bagi saya sikap dan kebijakan-kebijakan tidak serius dan

menyimpang para penyelenggara dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, serta masih lemahnya upaya-upaya pemberantasan korupsi, penebangan hutan, kolonialisme ekonomi, dst, yang membuat bangsa ini semakin terpuruk, bagi saya jauh lebih tidak bermoral, begitu juga para ulama / rohaniawan, yang notabene adalah orang-orang yang paling bertanggung jawab dalam menjaga moral masyarakat.

**OPENING**

PANGGUNG KOSONG, GELAP. CAHAYA MUNCUL DI LAYAR BELAKANG

SEPERTI CAHAYA FAJAR. DI IRINGI SUARA PEREMPUAN MENYANYIKAN

SALAWAT SECARA SOLO.

BEBERAPA SAAT KEMUDIAN SEKELOMPOK ANAK-ANAK PEREMPUAN DI

BAWAH UMUR MELINTAS (SILUET). BU DARNO DAN BEBERAPA ORANG

PREMAN MENDORONG-DORONG ANAK-ANAK HASIL TANGKAPANNYA,

KADANG MENGGEBUK PANTATNYA, KADANG MENJAMBAK RAMBUTNYA .

SETELAH ROMBONGAN ANAK-ANAK LEWAT, LAMPU SOROT DARI DAN KE

BEBERAPA SUDUT BERGERAK. BUNYI SIRENE TERDENGAR MERAUNG-

RAUNG DI KEJAUHAN, DIIKUTI SUARA SIRENE MOBIL KEPOLISIAN YANG

TERDENGAR MENDERU-DERU. TERDENGAR SUARA PARA PEMBACA

BERITA DI BERBAGAI STASION TELEVISI MEMBACAKAN BERITA TENTANG

KEMATIAN SEORANG MENTRI, DI ULANG-ULANG DAN BERLOMBA, KADANG

BERTUMPUK.

DI ATAS PANGGUNG MELINTAS IRING-IRINGAN JENAJAH DISINARI CAHAYA

YANG MEMOTONG DARI ARAH SAMPING.

**PEMBACA BERITA -1**

Nurdin Hidayat, salah seorang menteri kabinet pagi tadi ditemukan meninggal dunia di kamar sebuah hotel berbintang lima. Tubuhnya berlumuran darah dengan beberapa tusukan dibagian dada dan perut.

**PEMBACA BERITA 2**

Kematian Mentri Nurdin dilaporkan sendiri oleh pelakunya, Jamila, pada pihak kepolisian. Kepada Pelacur & Sang Presiden. para wartawan Jamila mengaku membunuh Menteri

Nurdin dengan sadar.

**PEMBACA BERITA 3**

Sidang kabinet yang pagi ini berlangsung diselimuti suasana mendung. Cara dan tempat kematian Nurdin, oleh berbagai pihak dinilai sebagai kegagalan Presiden dalam menyeleksi kualitas moral para anggota Kabinetnya.

**PEMBACA BERITA 4**

Para pengamat politik menyerukan agar semua pihak terutama para politikus mengambil pelajaran dari kematian Nurdin, memberikan kebebasan pada Presiden menentukan kabinetnya tanpa dibebani kepentingan-kepentingan politik.

BERITA-BERITA ITU FADE OUT BERSAMAAAN DENGAN IRING-IRINGAN

JENAZAH DAN CAHAYA LAMPU SOROT DARI SUDUT-SUDUT ARENA. BUNYI

SIRENE TERDENGAR MENJAUH.

CAHAYA FADE IN KE JAMILA – 2 YANG DUDUK DI BALE DI DALAM SELNYA.

MATANYA MENATAP KE SATU ARAH, JAUH, PENUH DENGAN KEMARAHAN

DAN KEBENCIAN.

DI LATAR BELAKANG, JAMILA – 1 TAMPAK ( SILUET) SEDANG

MENGAJI, MEMBACA AYAT SUCI AL QURAN, SAYUP DAN MENYAYAT.

**JAMILA – 1**

Allahu laa ilaaha illaa huwal-hayyul-qayyum. Laa ta’khudzuhu sinatun wa laa naum. Lahuu maa fisaa-mawaati wa ma fil-ardhi man dzalladzii yasfa’u indahu illa bi idznihi ya’lamu maa baina aidiihim wa maa khalfahum wa laa yuhiithuuna bisyai’in min’ilmihi illaa

bimaasyaa’a wasi’a kursiyyuhus-samawaati wal-ardha walaa ya’uduhuu hifhuhumaa wa huwal-aliyyul-azhiim.

CAHAYA DISSOLVE DENGAN IBU WARDIMAN.

LUMPUH, MENGGUNAKAN KURSI RODA IBU WARDIMAN MASUK DI BAGIAN

DEPAN ARENA. IA GUSAR DAN DENGAN SUARA KERAS YANG DIANGGUN-

ANGGUKAN MEMECAH SUASANA, MEMANGGIL-MANGGIL ZAELANI

**IBU WARDIMAN**

Zaelani ! Zaelani ! (BERTERIAK)

**JAELANI (OS)**

Saya Bu !

JAELANI BERLARI DARI UJUNG BELAKANG ARENA LANGSUNG KE HADAPAN

IBU WARDIMAN.

**JAELANI**

Saya disini Bu.

**IBU WARDIMAN**

Suruh perempuan itu berhenti !! Ngajinya itu membuat telinga Ibu serasa terbakar.

**JAELANI**

Jaelani tidak paham Bu.

**IBU WARDIMAN** (OS)

Suruh dia berhenti mengaji. (DIEJA - BERTERIAK)

Jamila menghentikan ngajinya.

**JAELANI**

Jaelani bingung Bu ?

**IBU WARDIMAN**

Jangan kamu berpura-pura Zaelani.

**JAELANI**

Tidak Bu …..

**IBU WARDIMAN**

Jangan kamu berpura-pura, seolah kamu tidak tahu apa yang terjadi di rumah ini.

**JAELANI**

Saya mohon maaf Bu Wardiman. Saya betul-betul tidak paham

**IBU WARDIMAN** (OS)

Bodoh! Panggil Jamila kemari.

**JAELANI**

Baik Bu.

ZAELANI BANGKIT DAN BERLARI KE ARAH BELAKANG, KELUAR.

SEMENTARA ITU JAMILA 1, SUDAH MEMASUKI ARENA. IA MELANGKAH

PASTI MENDEKATI BU WARDIMAN, BERHENTI DAN SUJUD TEPAT DI

HADAPAN IBU WARDIMAN.

**JAMILA 1**

Saya disini Bu.

KEHADIRAN JAMILA 1 YANG MENDADAK MEMBUAT BU WARDIMAN GUSAR.

IA MENGGERAKKAN KURSI RODANYA KE ARAH LAIN, SAMBIL.

**IBU WARDIMAN** (OS)

Jilbabmu itu …. (MENGGERUTU) Melihatmu mengenakan Jilbab Ibu merasa bersekongkol dengan setan menghina almarhum Ibumu.

GEMETAR, TANGAN JAMILA 1 MERAYAP KEKEPALANYA DAN DENGAN

PASTI MELEPAS PENUTUP KEPALANYA. IA MENUNDUKKAN KEPALANYA

MENATAPI JILBAB DITANGANNYA, DENGAN PERASAAN SEDIH SEKALIGUS

MARAH.

**IBU WARDIMAN** (OS)

Ayahmu – menjualmu ke mucikari, saat kamu masih ingusan.Dalam keadaan sekarat Ibumu menculikmu dari mucikari itu dan mengantarmu kemari supaya kamu aman. Di rumah keluarga terhormat seperti di rumah ini dia berharap kamu akan tumbuh sehat. Dan apa yang kamu lakukan? Kamu seolah ditakdirkan untuk jadi pelacur.

KATA-KATA KASAR YANG DIUCAPKAN BU WARDIMAN SEPERTI

MENDORONG TUBUH JAMILA 1 UNTUK BANGKIT. IA BERDIRI KAKU,

MENDONGAKKAN SEDIKIT KEPALANYA, SAMBIL BERUSAHA KERAS

MENELAN PAHIT UCAPAN – UCAPAN BU WARDIMAN.

**IBU WARDIMAN**

Ibu hanya memintamu menyebut satu nama Jamila. Bapak Wardiman atau Hendra putra Ibu.

Hanya dengan begitu Ibu punya sesuatu untuk memembelamu. Kamu malah berkeras mengunci mulut.

PERLAHAN TETAPI PASTI, JAMILA 1 SURUT.

**IBU WARDIMAN** (OS)

Selalu begitu. Membisu dan pergi.

JAMILA MENGHENTIKAN LANGKAHNYA.

SOUND EFFECT , MENGGAMBARKAN KEMARAHANNYA.

**IBU WARDIMAN** (OS)

Mau kemana kamu ? Menggelandang di jalan-jalan - menjajakan perutmu yang buncit itu.

JAMILA 1 MEMBALIK TUBUHNYA MEMBELAKANGI IBU WARDIMAN.

MELANGKAH CEPAT MENINGGALKAN ARENA. BU WARDIMAN MENATAP KEPERGIAN JAMILA 1 DENGAN GERAM. SEPERTI HENDAK MENCARI PELAMPIASAN. IA MENDORONG KURSI RODANYA, BU WARDIMAN BERTERIAK MEMANGGIL JAELANI, SAMBIL MENINGGALKAN PANGGUNG.

**IBU WARDIMAN**

Jaelani ….. Jaelani …..

DARI DUA ARAH YANG BERLAWANAN, TERLIHAT BEBERAPA ORANG RONDA

/ LELAKI MELANGKAH CEPAT DENGAN SENTER DI TANGAN.

BEBERAPA SAAT SETELAH ITU, DARI ARAH BELAKANG TIBA-TIBA

TERDENGAR TERIAKAN-TERIAKAN.

**ZAELANI** (OS)

Pembunuhan !! Pembunuhan!!

**IBU WARDIMAN** (OS)

Tolong !! Pembunuhan !!

Ya Allah Tolong ……

PARA PEMBAWA CENTER TERHENTI. MEREKA MENGARAHKAN SENTERNYA

MEMUTAR, MENCARI. ARAH SENTER MEREKA LALU BERHENTI DI SATU

SUDUT. BERSAMA-SAMA, MEREKA KEMUDIAN BERLARI KE SUDUT ITU.

DARI ARAH LAIN, JAMILA 1 DENGAN SEBUAH BELATI TERGENGGAM

DITANGAN BERLARI KETAKUTAN. PARA PEMBAWA SENTER SELANJUTNYA

BERKEJAR-KEJARAN - MENGEJAR JAMILA 1.

JAMILA SATU AKHIRNYA TERSUNGKUR TEPAT PUSAT ARENA. PARA

PEMBAWA CENTER MENDEKATI JAMILA 1, MENGELILINGINYA SETENGAH

LINGKARAN SAMBIL MENGARAHKAN SENTER MASING –MASING KE ARAH

JAMILA 1.

JAMILA 2 MELETAKKAN KEPALANYA DI LANTAI, SEPERTI HENDAK

MEMBENAMKANNYA.

DILATAR BELAKANG TERDENGAR KOOR LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

MENYANYIKAN DENGAN LEMBUT SALAWAT NABI.

PENCAHAYAAN DI AREA JAMILA 1, PARELEL DENGAN PENCAHAYAAN DI

AREA SEL JAMILA 2 DENGAN DOMINASI LEBIH BESAR DI AREA JAMILA 2.

DI TENGAH BALENYA JAMILA 2 TAMPAK SEDANG SUJUD, SAMBIL

MELETAKKAN KEPALANYA DI BALE, PERSIS SEPERTI JAMILA 1, PERLAHAN IA MENGAKAT TUBUHNNYA, MEMENTANGKAN KEDUA

TANGANNYA LALU BERTERIAK SEKUAT TENAGA.

**JAMILA 2**

Aaaaaaaa…..

BU RIA, 30 TAHUN (SIPIR PENJARA) MASUK. SAMBIL MENGHISAP ROKOK – IA MENATAP JAMILA DENGAN TATAPAN TANPA EMPATI, MESKI IA TAMPAK BERUSAHA MENAHAN SUARANYA, SUARANYA TETAP TERDENGAR KETUS – CULAS.

**BU RIA**

Hei Hei! Apa-apaan terik-teriak begini?

JAMILA – 2 MENDADAK STATIS OLEH SUARA KERAS BU RIA. IA MULAI

SDARIA BARU SAJA MENGALAMI MIMPI BURUK.

**BU RIA**

Penghuni penjara ini bukan cuma kamu Mila. Mimpi buruk, itu biasa. Jadi gak usah teriak-teriak. Membunuh seorang pejabat tinggi mampu, menghadapi mimpi buruk kok seperti orang kesurupan.

JAMILA – 2 TIDAK MENANGGAPI. TAMPAK LETIH, IA MEREBAHKAN

TUBUHNYA, MERINGKUK.

PENCAHAYAAN DI AREA JAMILA 1, PARELEL DENGAN PENCAHAYAAN DI

AREA SEL JAMILA 2 DENGAN DOMINASI LEBIH DI AREA JAMILA 1.

MASIH DIKELILINGI PARA PEMBAWA SENTER, JAMILA 1 BERUSAHA

MENGANGKAT TUBUHNYA. IA MENG-GOSOK2-KAN JILBABNYA YANG

PUTIH, MEBERSIHKAN DARAH DI BELATI YANG TERGENGGAM DI

TANGANNYA, BERULANG-ULANG, SEOLAH DARAH YANG MELEKAT DI

BELATI ITU TAK KUNJUNG BERSIH. IA MENATAP KEDUA BENDA ITU SEPERTI

MENATAP SEBUAH DOSA MENAKUTKAN, SAMBIL BICARA DENGAN AMARAH

DAN KEGETIRAN.

**JAMILA 1**

Apa ini …. Ya Allah apa ini ….

Ibu menyebut kelahiranku – adalah cahaya. Disambut dengan upacara . . . Diiringi doa-doa dan salawat Nabi …. Ibu berbicara tentang kesucian dan harga diri.

Dan aku disini sekarang Bu . . . Berdiri sendirian, di tengah kegelapan yang pekat

yang tak punya ujung . . .

PARA PEMBAWA CENTER MENYERETJAMILA 1 KELUAR

**JAMILA 1**

Kesucian seperti apa Bu ? Harga diri yang bagaimana ?

CAHAYA DI JAMILA 1, DISSOLVE KE SEL JAMILA 2.

JAMILA 2 MASIH MERINGKUK. BU RIA MENDEKATI JAMILA – 2,

DUDUK DI SALAH SATU SUDUT DENGAN POSISI MEMBELAKANGI JAMILA 2,

SAMBIL TERUS MENGEBULKAN ASAP ROKOKNYA.

**JAMILA 2**

Itu pengalaman terpahit sepanjang hidupku Bu Ria. Aku dititipkan di tengah keluarga itu

agar aku aman dan tumbuh sehat. Dan dua lelaki di keluarga terhormat itu, setiap malam menggerangi tubuhku, merenggut kesucianku ….

BU RIA BANGKIT. IA BICARA SINIS SAMBIL MENGITARI JAMILA – 2, DAN TAK

HENTI MENGHISAP DAN MENGEPULKAN ASAP ROKOK DARI MULUTNYA.

**BU RIA**

Pelacur bicara tentang kesucian …..

TANPA SEDIKITPUN EMPATI, BU RIA DENGAN SIKAP KASAR YANG BERLEBIHAN MEMUNTAHKAN KEJENGKELANNYA PADA JAMILA 2.

**BU RIA**

Hei, Dengar ya !! Aku sudah tiga tahun diangkat jadi Kepala sipir di penjara ini. Jadi aku sudah kenyang dengan cerita-cerita pembelaan-diri seperti itu. Anak-anak yang diperkosa ….. Dianiaya, diperdagangkan …...

Dan kalaupun kamu betul korban, Itu tidak berarti kamu berhak membunuh orang,

apalagi mengharapkan bonus - belas kasihan.

JAMILA 2, MENEPIS DENGAN KASAR TANGAN BU RIA YANG SEJAK TADI

SECARA BERLEBIHAN MELECEHKAN JAMILA 2.

SIKAP JAMILA 2 TAMPAK BERUBAH. IA DUDUK DENGAN TUBUH TEGAK,

KEPALA MENATAP LURUS KEDEPAN, TAMPAK KUAT.

KOOR SALAWAT NABI ITU PERLAHAN FADE OUT.

**JAMILA 2**

Aku membunuh dua laki-laki itu dalam waktu bersamaan Bu Ria. Aku membunuh keduanya dengan tanganku sendiri.

BU RIA MENATAP JAMILA TERPANA SEKALIGUS MARAH. MASIH BELUM

PUAS DENGAN EJEKAN-EJEKANNYA, IA MENANGGAPI PENGAKUAN JAMILA

2 DENGAN SIKAP DAN SUARA SEMAKIN BERNAFSU.

**BU RIA**

Ooooo .... Dan kamu bangga? Apa yang kamu banggakan Mila ? Menjadi sorotan dimana-mana ? Menjadi berita utama di Koran-koran ….

TIDAK TAHAN, BU RIA TIBA-TIBA LONCAT KE BALE, MENGUNYAN-UNYANG

KEPALA JAMILA 2, KASAR

**BU RIA**

Eh, dengar ya, pelacur .... Kamu itu harusnya malu !!!

JAMILA TIDAK MENANGGAPI. MATANYA TERUS MENATAP JAUH KE DEPAN,

TAJAM, SEPERTI MENATAP KE MASA LALUNYA.

BU RIA MENINGGALKAN SEL.

DI ARENA, SEROMBONGAN PELACUR BERGERAK - SEBAGAIMANA JAMILA 2

MEMBAYANGKAN MENAKUTKANNYA MASA LALUNYA. KETIKA DIA

TERHEMPAS – HEMPAS MENCARI JALAN HIDUP YANG BERSIH DAN LURUS,

TERLEMPAR DARI SATU HARAPAN KE HARAPAN LAIN - DAN AKHIRNYA

MENYERAH DAN TERJEBAK DI DUNIA PELACURAN YANG KOTOR DAN

GELAP. (ADEGAN DIGAMBARKAN DENGAN KOREOGRAFY)

SUARA SALAWAT SOLO ITU KEMBALI TERDENGAR.

**S A T U**

CAHAYA DARI ARENE FADE OUT, DAN FADE IN KE SEL JAMILA 2 –

(PAGI) SEORANG POLISI PENJARA MASUK DARI ARAH BELAKANG ARENA

MEMBAWA SEBUAH KORAN.

JAMILA - 2 TIBA-TIBA MENGUBAH POSISINYA MENJADI TERLENTANG, DAN

MENGANGKAT SALAH SATU KAKINYA TINGGI-TINGGI, MEMBUAT BAJU

TAHANANNYA TERSINGKAP HINGGA KE PANGKAL PAHA.

BEBERAPA SAAT SI POLISI PENJARA TERPERANGAH MELIHAT PAHA JAMILA

2 YANG MULUS, SAMBIL BERPALING, IA MENEGUR JAMILA AGAR

MENURUNKAN KAKINYA.

**POLISI PENJARA 1**

Turunkan kaki kamu Jamila.

JAMILA 2 TIDAK MEMATUHI TEGURAN POLISI PENJARA. DIA MALAH

MENGULANGI KELAKUANYA DENGAN MENAIKKAN KAKINYA YANG LAIN.

POLISI PENJARA MENJADI MARAH. DIA MENGHAMPIRI JAMILA 2, DENGAN

MENEGURNYA, KERAS.

**POLISI PENJARA 1**

Hei Jamila! Turunkan kaki kamu itu!

MERASA SUKSES JAMILA 2 TERTAWA. IA MEMBALIK TUBUHNYA CEPAT,

LALU MENGEJEK POLISI PENJARA.

**JAMILA 2**

Kenapa ? Terangsang? Jangan liat!

**POLISI PENJARA 1**

Dasar Pelacur! (MENGGERUTU)

**JAMILA 2**

Saya dipenjara disini bukan karena melacur Pak Polisi, tapi karena membunuh.

Jadi aku pembunuh - bukan pelacur.

ENGGAN MENERUSKAN PERDEBATAN, POLISI PENJARA MENJAUH.

**JAMILA 2**

Bapak berkeluarga ?

**POLISI PENJARA 1**

Ya.

**JAMILA 2**

Punya anak perempuan?

**POLISI PENJARA**

Ya, dua.

DALAM SATU KALI GERAKAN JAMILA 2 BERUBAH KE POSISI DUDUK.

**JAMILA 2**

Jaga mereka baik-baik Pak. Kita semua tahu tidak ada anak yang lahir kotor.

Tapi aku saksi Pak Polisi. Dunia yang tamak dan penuh dengan kemunafikan,

dapat dengan mudah mengotori dan menjerumuskan mereka …..

SETELAH MENGUCAPKAN KALIMAT TERAKHIRNYA, JAMILA 2 MENDADAK

TEGANG. IA MEMELUK KEDUA LUTUTNYA, MENATAP LURUS KEDEPAN,

TAJAM. IA SELANJUTNYA BICARA DENGAN SUARA GERAM.

**JAMILA 2**

Aku salah satu dari mereka Pak Polisi. Aku sudah membunuh sejak aku masih kanak-kanak.

Sejak aku belum memahami mana yang benar dan mana yang tidak. Dan itu menakutkan.

POLISI PENJARA 1 MELANGKAH HENDAK MENINGGALKAN JAMILA 2.

**JAMILA 2** (TERTAWA SINIS)

Kenapa Pak ?

POLISI PENJARA MENHENTIKAN LANGKAHNYA

**JAMILA 2**

Yakin kalau aku betul seorang pembunuh, Bapak membenciku sekarang?

POLISI PENJARA TIDAK MENJAWAB IA MEMBUKA KORAN DITANGANNYA,

DAN MULAI MEMBACA.

**POLISI PENJARA**

Pansus RUU APP menipu masyarakat baik pihak yang mendukung maupun pihak yang kontra ……

JAMILA 2 GERAM. DIA TAHU POLISIS PENJARA MENGGANTI TOPIK YANG

DIBACANYA. DIA TAHU ADA BERITA HANGAT TENTANG DIRINYA MAKA

POLISI ITU MEMBAWA KORAN KESANA UNTUK MEMBACAKANNYA

PADA JAMILA 2.

JAMILA 2 MENDEKATI POLISI PENJARA MERAMPAS KORAN YANG SEDANG

DIBACANYA. JAMILA 2 MEMBOLAK-BALIK KORAN ITU, LALU KEMBALI

MENYERAHKANNYA PADA POLISI PENJARA.

**JAMILA 2**

Hari ini Pengadilan akan memutuskan Hukumanku. Aku yakin hari ini semua Koran dengan

bersemangat sedang membicarakannya ….. Baca !!

POLISI PENJARA MEMBACA KORAN SESUAI KEINGINAN JAMILA 2.

**POLISI PENJARA**

Forum Pembela Iman Bangsa atau FPI …. B, besok akan mengerahkan ribuan massanya ke depan Kantor Pengdilan, memastikan sidang Pengadilan menjatuhi Jamila hukuman mati.

**JAMILA 2**

Forum Pembela Iman Bangsa. Milisi moralis munafik itu …..

DENGAN GAYA SEORANG PELACUR JAMILA 2 MENGHAMPIRI POLISI

PENJARA, MENANGGAPI DENGAN SINIS BERITA YANG BARU DIDENGARNYA

**JAMILA 2**

Kalau saja mereka mengerti apa arti moral .... Mereka akan tau - moral seperti apa yang membuat nasibku jadi seperti ini, dan mereka seharusnya mengangkatku menjadi anggota kehormatan.

IBU RIA MUNCUL BERSAMA PENGACARA. BU RIA TAMPAK TIDAK SUKA MELIHAT PERILAKU JAMILA BERRANGKUL-RANGULAN DENGAN PETUGAS.

**BU RIA**

Hem, hem .....

POLISI PENJARA TERKEJUT DAN LANGSUNG BERLALU DENGAN LANGKAH

TERBURU-BURU. JAMILA 2 KEMBALI KE BALENYA, TERSIPU. DI LAIN PIHAK, TERIAKAN BU RIA MENGHENTIKAN LANGKAHNYA.

**BU RIA**

Mau kemana kamu ?

BU RIA MENGHAMPIRI POLISI PENJARA, GERAM.

**BU RIA**

Tugas kamu menjaga napi. Bukan bercengkerama dengan napi.

POLISI PENJARA MENINGGALKAN SEL. GUSAR MAUNYA SENIRI, BU RIA MENGHAMPIRI JAMILA 2, DENGAN SIKAP TETAP TANPA EMPATY.

**BU RIA**

Jamila !! Tuh, aku bawain kamu pengacara. Aku sendiri sih gak percaya sama yang namanya pengacara. Tapi siapa tahu nasib kamu lebih baik.

JAMILA TIDAK BERREAKSI, BU RIA BERGERAK KE ARAH PENGACARA.

**BU RIA**

Bapak Malik ini menawarkan diri membelamu di Pengadilan nanti. Kalau pengacara menawarkan diri berarti gratis dong. Iya nggak Pak ? (Ke Pengacara)

PENGACARA HANYA SENYUM-SENYUM. IA MELANGKAH MENDEKATI JAMILA 2, TAPI BELUM-BELUM JAMILA 2 SUDAH MENOLAKNYA DENGAN SUARA KETUS.

**JAMILA 2**

Aku tidak membutuhkan pembelaan.

MALIK BEBERAPA SAAT TAMPAK BERPIKIR. DENGAN TENANG, IA KEMBALI

MENDEKATI JAMILA 2, MEMBERI PENJELASAN DENGAN SUARA KHAS

SEORANG PENGACARA

**PENGACARA**

Jamila. Kamu membunuh seorang pejabat tinggi. Banyak pihak meragukan proses yang berlangsung di Pengadilan. Terlalu cepat dan tidak masuk akal.

PENJELASAN MALIK TIDAK BERHASIL MEMBUAT JAMILA 2 BERGEMING.

**PENGACARA**

Jutaan orang diluar sana bersimpati sama kamu Jamila …..

BU RIA LANGSUNG MENYAMBAR.

**BU RIA**

Tuh kan? Aku membunuh suamiku, karena setiap hari mabok-mabokan, pulang ke rumah untuk memukulin aku. Nggak ada tuh yang bersimpati ….

JAMILA BANGKIT DARI DUDUKNYA, MENGGERUTU ....

**JAMILA 2**

Bersimpati …. (MENGGERUTU) Aku baru saja membaca bagaimana mereka merindukan kematianku.

**PENGACARA**

Bukan mereka Jamila, tapi jutaan orang diluar sana.

**JAMILA 2**

Cukup Pak !

JAMILA KEMBALI KE BALE, PENGACARA MENGEJARNYA

**PENGACARA**

Bagaimanapun Ratusan juta rakyat yang membisu itulah yang sungguh-sungguh memahami keadaanmu.

**JAMILA 2**

Cukup!

**PENGACARA**

Mereka tidak menginginkan dakwaan atas dirimu ditunggangi kepentingan politik.

**JAMILA 2**

Cukup! Cukup!! Cukup !!!! Aku sudah bilang aku tidak membutuhkan pembelaan.

AMARAH JAMILA 2 MENGEJUTKAN PENGACARA. BEBERAPA SAAT HENING.

**PENGACARA**

Jamila . . .

DENGAN SUARA BERGETAR MENAHAN AMARAH, JAMILA 2 MENGUSIR

PENGACARA.

**JAMILA 2**

Keluar! Atau aku berteriak.

BU RIA AKHIRNYA MENDEKAT MENENGAHI

**BU RIA**

Sudahlah Pak Malik. Dia sudah siap jadi Martir kok.

BU RIA MEMBERI ISYARAT PADA PENGACARA UNTUK MENINGGALKAN

JAMILA 2. PENGACARA AKHIRNYA KELUAR. BEGITU PENGACARA KELUAR, DENGAN GERAM BU RIA LANGSUNG MENGHADAPI JAMILA 2 NYARIS TIDAK SANGGUP MENGENDALIKAN EMOSINYA.

**BU RIA**

Pelacur, pembunuh, dan sekarang siap jadi martir …… Kamu itu pelacur Mila. Kamu pembunuh. Jadi jangan kamu bermimpi ingin jadi pahlawan. Politik …. Politik …… (Menggerutu)

BEBERAPA SAAT HENING. SELANJUTNYA, DENGAN BERWIBAWA, DIEJA,

JAMILA BUKA SUARA.

**JAMILA 2**

Pelacuran itu politik Bu Ria. Aku, tidak ada bedanya dengan Politikus.

BU RIA TERKEJUT

**BU RIA**

Jaga mulutmu Mila.

**JAMILA 2**

Berteriak-teriak tentang moral. Laki-laki selalu gegap gempita kalau sudah bicara soal moral. Hah . . .

**BU RIA**

Mila! (BERTERIAK)

**JAMILA – 2**

Kenapa? Bawa aku kehadapan mereka Bu Ria, dengan betis sedikit membuka.

Dan moral tidak lagi punya tempat. Ha ha ha . . .

BU RIA MENARIK TANGAN JAMILA 2.

**BU RIA**

Jamila, duduk kamu ----

JAMILA 2 MENEPIS TANGAN BU RIA, DAN SEMAKIN BERSEMANGAT.

**JAMILA 2**

Aku benci orang-orang membesar-besarkan kedudukan politikus. Mau berdasi, mau bersorban tujuh tingkat ….. Politikus dan aku sama Bu. Sama-sama pelacur.

**BU RIA**

Tapi kamu pelacur yang dalam beberapa hari lagi akan dijatuhi hukuman mati.

**JAMILA**

Lalu ? Aku membunuh pejabat itu dengan tanganku Sendiri Bu Ria. Aku membunuhnya dengan sadar. Orang-orang seperti mereka memang harus dibunuh

BU RIA BANGKIT, MARAH

**BU RIA**

Cukup Mila !!

JAMILA SEMAKIN SEWOT

**JAMILA 2**

Kenapa ?

BU RIA MENCOBA LEBIH TEGAS SEKALIGUS BERWIBAWA

**BU RIA**

Karena apa yang keluar dari mulut kamu itu bisa memberatkan hukumanmu.

JAMILA SURUT, MENERTAWAKAN DENGAN SINIS SIKAP BU RIA YANG

MENDADAK PERDULI.

**JAMILA – 2**

Hah …… Setelah selama ini kamu sibuk menghinaku; Sibuk mengejek dan melecehkanku,

sekarang kamu mendadak perduli…..

BU RIA, DENGAN WAJAH KAKU - BICARA TEGAS.

**BU RIA**

Saya perduli Jamila. Saya perduli. Itu sebab aku tidak ingin ocehan-ocehanmu ini

didengar orang lain, karena itu bisa memberatkan hukumanmu

JAMILA 2 MELEPAS TUBUHNYA KASAR DARI GENGGAMAN BU RIA, BANGKIT,

SAMBIL MENYERINGAI SINIS, IA MULAI BERTINGKAH …..

**JAMILA 2**

Begitu ? Bagaimana kalau aku justru ingin semua orang mendengar.

JAMILA LONCAT KE ATAS BALE DAN MULAI BERTERIAK-TERIAK, MEMBUAT

BU RIA SEMAKIN PANIK.

**JAMILA 2**

Wahai rakyat yang penderitaannya sama dengan deritaku.

**BU RIA**

Jamila cukup!!

**JAMILA 2**

Wahai kaum Ibu dan para pejabat yang terhormat,

**BU RIA**

Cukup !!

BU RIA MEMEKIK KERAS, TETAPI JAMILA 2 TETAP MENGHIRAUKAN.

**JAMILA 2**

Wahai para penegak hukum dan kaum alim-ulama,

**BU RIA**

Cukup Jamila !!

**JAMILA - 2**

Bu Ria tahu bagaimana para Ulama itu melihat orang-orang seperti diriku ? Neraka jahannam ….. Ha ha ha ….

KELAKUAN JAMILA 2 MEMBUAT BU RIA SEMAKIN PANIK. DIA BERTERIAK MEMANGGIL PETUGAS.

**BU RIA**

Petugas !!

DUA POLISI PENJARA MASUK MEMBUAT JAMILA 2 JUTERU SEMAKIN LIAR

DAN NAKAL.

**JAMILA 2**

Kenapa Bu Ria? Bukankah seseorang yang akan dijatuhi hukuman mati boleh melakukan apa saja sebelum ajalnya tiba?

JAMILA 2 SEMAKIN JENGKEL MELIHAT DUA POLISI PENJARA TAHU-TAHU

SUDAH BERDIRI DI SISI BALENYA. IA MENGANGKAT KAKINYA TINGGI-

TINGGI.

**JAMILA 2**

Bagaimana pendapat Bu Ria, kalau permintaan terakhirku nanti adalah – ditiduri Presiden?

TIDAK TAHAN, BU RIA MENEMPELENG JAMILA 2 SESAAT HENING. BU RIA SENDIRI, TERKEJUT ATAS PERBUATANNYA, MENGHINDAR KE SISI LAIN.

**BU RIA**

Bawa dia ke ruang Isolasi!

JAMILA MERONTA DARI TANGAN DUA PETUGAS YANG DENGAN SIGAP

MENARIKNYA.

**JAMILA 2**

Aku lebih suka meminta Presiden meniduriku Bu Ria, ketimbang memintanya

memberiku pengampunan. Pengampunan hanya akan memperpanjang kesialanku.

PARA PETUGAS KEMBALI MEMEGANGI JAMILA 2 TAPI JAMILA 2 KEMBALI

MERONTA. DIA LONCAT DARI BALE, MENGHAMPIRI BU RIA.

**JAMILA 2**

Tidak ada satu anakpun di muka bumi ini ingin jadi Pelacur Bu Ria. Tidak satu anakpun ……..

**BU RIA**

Petugas !!

PARA POLISI ITU MENYERET JAMILA 2 KELUAR. JAMILA 2 TERUS SAJA

BERTERIAK. SUARANYA SEMAKIN SERAK DAN BERBAUR AIR MATA.

**JAMILA 2**

Siapa yang menginginkanku jadi pelacur Ria?

DUA PETUGAS AKHIRNYA MENYERET JAMILA 2 YANG MASIH TERUS

BERTERIAK-TERIAK.

**JAMILA 2**

Siapa yang menginginkanku jadi pelacur ? Siapa yang menumpuk kebencian didadaku?

Siapa ? Siapa ?

HENING. BU RIA DUDUK DI TEPI BALE JAMILA TEPEKUR.

POLISI PENJARA MASUK, LANGSUNG BICARA, JENGKEL.

**POLISI PENJARA**

Bersikap keras terhadap para napi baru; Sebagai latihan mental, menurutku bagus.

Tetapi memusuhi Jamila, mengejeknya, melecehkannya ….

**BU RIA**

Cukup.

**POLISI PENJARA**

Dalam hitungan hari perempuan itu sudah akan dijatuhi hukuman mati. Aku tidak mengerti kenapa kamu seperti tidak puas-puas menyakiti dia …. Kenapa ? Kamu cemburu ?

BU RIA BANGKIT MARAH, MENGHAMPIRI POLISI PENJARA, RAPAT.

**BU RIA**

Ngaca!! Tidak ada laki-laki yang pantas untuk saya. Termasuk kamu. Jadi jangan besar kepala.

**POLISI PENJARA**

Dia tidak pantas masuk ruang isolasi Ria.

**BU RIA**

Cukup.

**POLISI PENJARA**

Dia tidak melakukan tindakan-tindakan yang mengancam.

**BU RIA**

Keluar ……

**POLISI PENJARA**

Baik. Tapi kalau kamu tidak ingin mendapat masalah, kembalikan Jamila sekarang …….

**BU RIA**

Keluar …… (BERTERIAK)

POLISI PENJARA AKHIRNYA KELUAR. BU RIA DALAM FRUSTRASI BERAT KEMBALI DUDUK DI TEPI BALE. IA MENEKAN KEDUA KEPALANYA SEPERTI MERASAKAN SAKIT YANG SANGAT.

**BU RIA**

Kebencian apa ini ….. Ya Tuhan, kebencian apa ini ……

**D U A**.

CAHAYA FADE OUT DI SEL, FADE IN DI ARENA.

BU DARNO, SEORANG GERMO, SETENGAH BAYA, KUAT, KERAS SEDANG

MENYERET-NYERET JAMILA – 1 (REMAJA) BERSAMA SEGEROMBOLAN

ANAK-ANAK PEREMPUAN DIBAWAH UMUR, KASAR, MELINTAS PANGGUNG.

TATI, SEORANG PELACUR, MENGEJAR BU DARNO.

**TATI**

Bu Darno! Sebentar Bu Darno !

KESAL BU DARNO MENGHENTIKAN LANGKAH.

**BU DARNO**

Ada apa lagi Tati?

**TATI**

Jamila lebih suka jadi TKI Bu Darno.

**BU DARNO**

Cari agen TKI kalau begitu.

BU DARNO KEMBALI MELANGKAH. JAMILA - 1 MEMBERANIKAN DIRI

MENGHAMPIRI DAN BERDIRI DIHADAPAN BU DARNO. BU DARNO

MENATAP JAMILA 1 JENGKEL, LALU DUDUK DENGAN PERASAAN KESAL

DI BALE YANG TERLETAK TIDAK JAUH DARI SANA.

**JAMILA – 1**

Tolong saya Bu Darno, saya ingin jadi TKI.

**BU DARNO**

Saya pusing dengan kamu! Saya tidak tau kamu siapa; keturunan siapa ….

Kamu tahu-tahu ada di hadapan saya, mandi di kamar mandi saya, makan makanan dari

dapur saya, tetapi tidak sedikitpun mau mendengar nasehat saya.

**JAMILA 1**

Saya tidak akan selamanya menumpang Bu. Tapi saya harus kerja. Saya ingin jadi TKI

**BU DARNO TKI …**

Pernah baca Koran nggak? Atau nonton tv …… Pernah nggak?

**JAMILA REMAJA**

Pernah Bu.

**BU DARNO**

Lihat bagaimana hinanya TKI-TKI itu dipulangkan? Lihat bagaimana mereka ketakutan dan putus asa dan berjejal-jejal seperti sampah, ……

JAMILA TAMPAK CIUT. IA MENJAWAB HAMPIR TAK TERDENGAR.

**JAMILA REMAJA**

Lihat Bu.

**BU DARNO**

Tahu Bonet? Atau Ningsih yang sekarang terancam hukuman gantung itu?

JAMILA – 1 TERDUDUK PUTUS ASA DI SAMPING BU DARNO

**BU DARNO**

Kamu siap kalau satu saat kulitmu yang bagus ini disetrika majikan sinting

di luar sana? Atau diperkosa setiap malam, setelah sepanjang hari kamu banting

tulang sikat ubin?

**TATI**

Jamila cuma minta dikenalin sana si Mami Bu Darno.

**BU DARNO**

Tutup mulut kamu kalau Ibu sedang bicara Tati. Dan sejak kapan kamu jadi makelar?

TATI LANGSUNG SURUT.

**JAMILA 1**

Saya tidak punya ijasah Bu Darno …… Saya dengar Si Mami bisa membantu.

**BU DARNO**

Itu justru yang Ibu maksud. Tanpa ijazah, di Luar Negri sana kamu hanya akan jadi babu.

Si Mami, si Mami ….. (MENGEJEK SAINGAN) Si Mami itu hanya akan memeras kamu dari ujung rambut hingga ujung kuku kakimu.

Jadi TKI itu ibarat main judi. Kalau kamu beruntung kamu dapat majikan yang baik dan bagus. Tapi kalau nggak, kamu akan bertemu majikan berhati setan; Pulang sebagai korban penganiayaan, dan tetap miskin.

**JAMILA REMAJA**

Saya ingin punya uang Bu, dan saya tidak punya ijasah.

**BU DARNO**

Itu justru yang Ibu maksud. Tanpa ijazah, di luar Negeri sana, kamu hanya bisa jadi babu.

Padahal disini, kamu masih bisa jaga toko, jualan gado-gado dan dapat uang.

Mentang-mentang ke luar Negri, matanya pada silau. Lebih baik jadi ratu di kampung sendiri Jamila ketimbang jadi budak di negri orang ….

**JAMILA -1**

Tapi saya ingin punya uang banyak Bu. Saya ingin menyekolahkan adik saya. Saya tidak mau adik saya, seperti saya.

**BU DARNO**

Oooo, jadi itu intinya. Ingin punya banyak uang? Bagus. Ibu akan menunjukkan sama kamu, membimbing kamu, hingga kamu dengan cara gampang, cepat, enak, dan dapat uang

sebanyak-banyaknya.

**TATI**

Tapi Jamila hanya mau jadi TKI Bu Darno!

BU DARNO LAGI-LAGI MURKA SAMA TATI.

**BU DARNO**

Cukup Tati !! Cukup!! Jangan ikut campur !! Keluar! Keluar !!

TATI LANGSUNG LARI DAN MENGHILANG. BU DARNO KEMBALI KE JAMILA –

1, MENATAPNYA LEKAT, LALU MENGHAMPIRINYA DENGAN SIKAP LEBIH

RAMAH.

**BU DARNO**

Kamu mau belajar kan ?

**JAMILA**

Mau Bu.

**BU DARNO**

Bagus.

BU DARNO MEMERIKSA DAN MERABA-RABA TUBUH JAMILA 1, MENELITINYA

DARI UJUNG RAMBUT HINGGA UJUNG KAKI, SAMBIL MENGAJUKAN

BEBERAPA PERTANYAAN.

**BU DARNO**

Berapa umurmu sekarang ?

**JAMILA REMAJA**

Empat belas tahun Bu.

**BU DARNO**

Bagus. Mulai sekarang umurmu delapan belas.

**JAMILA - 1**

Umur saya empat belas Bu Darno.

SUARA BU DARNO KEMBALI MELENGKING.

**BU DARNO**

Ya, tapi mulai sekarang umurmu delapan belas.

**JAMILA – 1**

Kenapa Bu.

TIDAK SABAR, BU DARNO MERAPAT KE JAMILA 1, MENARIK BAJUNYA KE

ATAS, HINGGA TUBUH JAMILA – 1 TERANGKAT.

**BU DARNO**

Karena saya mau begitu Dan karena kamu mau dapat uang banyak. Kamu mau uang banyak kan ?

**JAMILA – 1**

Iya Bu.

**BU DARNO**

Bagus. Itu kesepakatannya. Dan jangan pernah anggap enteng dengan kesepakatan itu karena urusan nyawa – Paham ?

**JAMILA – 1**

Paham Bu.

JAMILA 1 MASIH TERPANA KETIKA BUNYI SIRENE POLISI TERDENGAR

MERAUNG DI KEJAUHAN. BU DARNO MENYERET JAMILA 1, MENINGGALKAN

ARENA..

**BU DARNO**

Ayo!! Mau ketangkap?

BU DARNO BERSAMA JAMILA 1 LARI. PARA PELACUR, MEMASUKI ARENA DARI BEBERAPA ARAH BERLARIAN, PANIK, DIIUKUTI LAMPU SOROT YANG MENYOROTI MEREKA SATU DEMI SATU. BEBERAPA PETUGAS MENGEJAR MEREKA. PARA PELACUR BERLARIAN, KETIKA PARA PELACUR SUDAH TERSUDUT, DAN PARA PETUGAS SEDANG SIAP-SIAP UNTUK MEMULAI RAZIA, PARA PELACUR ITU SEREMPAK MENGEJEK PARA PETUGAS DENGAN MENGGOYANG-GOYANGKAN PANTATNYA.

**PETUGAS 1**

Konyol!

SALAH SATU PETUGAS MENENDANG PANTAT SALAH SATU PELACUR

MEMBUAT SELURUH PELACUR ITU SEREMPAK TERSUNGKUR DI LANTAI.

PADA SAAT ITU KEPALA PETUGAS MASUK.

**KEPALA PETUGAS**

Berdiri!! Ayo berdiri!!

PARA GADIS BERUSAHA BANGKIT, KEREPOTAN. PETUGAS MENARIK

MEREKA STU DEMI SATU.

**PETUGAS 1**

Berdiri disitu! Jejer !! Hei! Dengar nggak? Jejer!!

SEORANG GADIS GENDUT KESUSAHAN BANGKIT. IA MASIH MENIBAN

PELACUR LAIN. PETUGAS 1 MENARIKNYA.

**PETUGAS 1**

Badan tebalnya kayak gini kok ada yang doyan.

SI GENDUT MENGEPALKAN TANGANNYA KE PETUGAS 1, BICARA

CEMPRENG, DAN DIBUAT-BUAT.

**GENDUT**

Kenapa? Mau coba?

**PARA PELACUR**

Huuuuu …..

**KEPALA PETUGAS**

Cukup!! Ayo, dalam barisan!

**PETUGAS 1**

Mundur! Ngerti baris nggak ? Hei, gendut, mundur kamu.

**KEPALA PETUGAS**

Gendut, sini kamu ! (PD SI GENDUT)

SAMBIL MELENGOS PADA PETUGAS 1 . SI GENDUT MAJU DENGAN

PANTAT SEDIKIT DIGOYANG.

**GENDUT**

Betul kan, laris …..

**PARA PLACUR**

Huuuuuu …..

KEPALA PETUGAS KTP.

**PETUGAS 1**

Serahin KTP kamu.

SI GENDUT MENYERAHKAN KTPNYA KE KEPALA PETUGAS. KEPALA

PETUGAS MEM BOLAK-BALIK KTP SAMBIL MENGAMATI SI GENDUT.

**KEPALA PETUGAS**

Apa betul kamu sembilanbelas tahun?

**GENDUT**

Betul Pak. Sembilanbelas.

**KEPALA PETUGAS**

Sekarang, coba kamu bantu saya. Kumpulkan KTP teman-temanmu ini.

PARA PELACUR MAJU SEREMPAK, MENUNJUKKAN PROTES.

**KEPALA PETUGAS**

Kenapa ?

SALAH SATU DARI PARA GADIS ITU NYELETUK.

**GADIS 2**

Damai aja Pak, DAMAI ….

KEPALA PETUGAS BERUSAHA MENAHAN KEJENGKELANNYA

**KEPALA PETUGAS**

Siapa itu ?

PARA PELACUR BERUSAHA MENUTUPI PELACUR 2.

**KEPALA PETUGAS**

Hei! Siapa yang barusan ngomong tuh? Kesini kamu !! Jangan berani bunyi

nggak berani nunjukin muka.

BERHUBUNG TIDAK ADA YANG MAU MAJU, KEPALA PETUGAS MEMBERI

PERINTAH PADA BAWAHANNYA.

**KEPALA PETUGAS**

Petugas !!

SALAH SATU PETUGAS AKHIRNYA MENYERET GADIS DUA KE

HADAPAN KEPALA PETUGAS.

**KEPALA PETUGAS**

Bicara apa kamu barusan hah? Damai – damai .... Hari gini, ngajak Polisi korupsi.

GADIS LAIN TIBA-TIBA MELUDAH/MENGEJEK DENGAN KERAS.

**TATI**

Chuah ….

**KEPALA PETUGAS**

Yang barusan meludah kesini!!

TATI, DENGAN BERANI MENDEKATI KEPALA PETUGAS.

**KEPALA PETUGAS**

Bongkar dan cari KTP di tas kawan-kawanmu! Satu demi satu.

**TATI**

Nggak !! Aku bukan polisi.

**PETUGAS 2**

Kurang ajar ….

PETUGAS 2 MENYERET GADIS 2 KE HADAPAN KEPALA PETUGAS.

**KEPALA PETUGAS**

Periksa tas kawan-kawanmu!!

**TATI**

Aku sudah bilang, Nggak!

**KEPALA PETUGAS**

Baik. Petugas !!

**PARA PETUGAS**

Siap!

**KEPALA PETUGAS**

Laksanakan!!

**PARA PETUGAS**

Siap! Laksanakan !!

SEREMPAK PARA PETUGAS MENGHAMPIRI PARA GADIS UNTUK

MELAKUKAN PENGGELEDAHAN. TERJADI KEGADUHAN, KARENA TANPA

DIDUGA PARA PELACUR JUSTRU LEBIH SIGAP MENYERANG PARA

PETUGAS.

**PETUGAS**

Aduh …. Aduh …. Bajingan ….. Dasar pelacur !

PARA PETUGAS KELIMPUNGAN MENAHAN SAKIT DI MATA DAN KEMALUAN.

PARA GADIS LARI SAMBIL TERTAWA PUAS.

**T I G A**

PARA PELACUR KEMBALI MEMASUKI PENTAS, BERUBAH JADI LOKALISASI

MENGGAMBARKAN DENGAN KOREOGRAFI BAGAIMANA MEREKA SAAT

MENJAJAKAN DIRI. BEBERAPA SAAT BERLANGSUNG, DARI SUDUT LAIN BU DARNO MASUK DENGAN LANGKAH PANJANG-PANJANG, MARAH

**BU DARNO**

Dimana Jamila ?

GADIS-GADIS ITU TIBA-TIBA STATIS, MEREKA MENOLEH KE BU DARNO DENGAN TATAPAN TIDAK SUKA.

**BU DARNO**

Ada yang lihat Jamila nggak ?

SEMUA MEMBISU DENGAN SIKAP DAN BAHASA TUBUH MELAWAN.

**BU DARNO**

Apa ini? Solidaritas? Bu Darno yang kejam yang telah dengan sadis menempeleng Jamila yang cantik dan lemah lembut…. (DIEXPLOITASI) Kita punya aturan disini.

Membangkang, berbuat sesuka hati, ada ganjarannya. Jamila mendapatkan duapuluh kali lipat dari apa yang kalian semua dapatkan. Sekolah, kursus bahasa, buku-buku mahal ….

Dan Ibu tidak mengusir Jamila. Ibu hanya meminta supaya dia berhenti Bunting.

Bagaimana mau dapat uang kalau sebentar-sebentar bunting?

JAMILA 1 MUNCUL DARI ARAH BELAKANG BU DARNO. TATI MENOLEH DAN

BERLARI KE ARAH JAMILA 1 MUNCUL.

BU DARNO MEMBENTAK TATI.

**BU DARNO**

Mau kemana Tati?

TATI MENGEHENTIKAN LANGKAHNYA. SAAT IA MENOLEH KE ARAH JAMILA

1, BU DARNO BARU SADAR AKAN KEHADIRAN JAMILA 1.

DIA LANGSUNG SEWOT.

**BU DARNO**

Ooo, si ratu datang rupanya. Kalian tahu apa masalah teman kalian ini ? Sombong. Merasa laku. Merasa memberi banyak pemasukan - dia lantas mau menekan ……

JAMILA 1, MELANGKAH TENANG KEARAH KAWAN-KAWANNYA.

**BU DARNO**

Mau kemana kamu?

**JAMILA 1**

Saya mau pamit sama kawan-kawan Bu.

**BU DARNO**

Kalian lihat itu ? Kamu tidak akan menemukan germo sebaik saya Jamila. Dimanapun.

**JAMILA 1**

Saya tidak ingin cari germo Bu Darno. Saya hanya mau pergi.

**BU DARNO**

Pergi kemana ? Memulai kehidupan yang bersih? Takdirmu pelacur Jamila dan akan selalu begitu.

JAMILA 1 MENDADAK BERUBAH. IA MENGHADAPI BU DARNO, BICARA DENGAN SUARA MARAH SEKALIGUS BERWIBAWA

**JAMILA 1**

Tidak Bu Darno. Aku tidak pernah ingin jadi pelacur dan tidak ditakdirkan menjadi pelacur.

Ibulah yang membuat saya jadi pelacur. Ibulah yang menipu dan memeras saya, sama seperti

bagaimana Ibu memeras mereka-mereka ini.

**BU DARNO**

Bangsat !!

BU DARNO MERNGAYUNKAN TANGANNYA HENDAK MEMUKUL

JAMILA 1, TAPI JAMILA 1, DIDUKUNG KAWAN-KAWANNYA, JUSTERU

BERRAMAI-RAMAI MENYERANG Bu Darno.

**JAMILA 1**

Mundur !! Jangan Ibu berani-berani menyentuh saya !!

BU DARNO TERBELALAK, SURUT.

**BU DARNO**

Ooooo ….. Setelah kamu makmur. Makmur karena kebaikan hati saya ….. Kamu melawan sekarang. Mau jadi apa kamu sekarang hah ? Jadi Dosen? Jadi guru ngaji? Kacang lupa kulit.

JAMILA 1 MENGELUARKAN BERTUMPUK-TUMPUK UANG DARI TAS TANGANNYA. IA MELANGKAH KEHADAPAN BU DARNO, LALU MENYERAHKAN TUMPUKAN UANG ITU PADA BU DARNO.

**JAMILA 1**

Ini Bu. Untuk membayar kebaikan hati Ibu.

BU DARNO MENERIMA UANG ITU. MATANYA TERBELALAK INGIN

MENGATAKAN SESUATAU, TAPI JAMILA 1 SUDAH MEMBALIK TUBUHNYA,

DIIKUTI PARA PELACUR LAINNYA.

**JAMILA 1**

Saya masih akan melacur Bu Darno. Tapi saya akan jadi pelacur sesuai keinginan saya.

JAMILA – 1 KELUAR, PARA PELACUR LAINNYA MENGGAMBARKAN APA

MAKNA UCAPAN TERAKHIR JAMILA 1. MENGGAMBARKAN SOLIDARITAS.

MENGGAMBARKAN MEREKA AKAN BERSAMA-SAMA MENGHADAPI ULAH

PARA MUCIKARI YANG SELALU MENEKAN. (DIGAMBARKAN DENGAN

KOREOGRAFI)

**PARA PELACUR (KOOR)**

Kami masih akan melacur Bu Tapi kami akan melacur sesuai keinginan kami.

Kami masih akan melacur Bu Tapi kami akan melacur sesuai keinginan kami.

E M P A T .

CAHAYA DI ARENA DISSOLVE DENGAN CAHAYA Di SEL JAMILA 2.

JAMILA SEDANG TENGKURAP DI ATAS BALENYA, KETIKA BU

DARNO MASUK, DIIRINGI POLISI PENJARA. BU RIA BERDIRI TIDAK

JAUH DARI MEREKA. SAMBIL TERUS MENGEPULKAN ASAP ROKOK DARI

MULUTNYA.

BU DARNO MENYENTUH HALUS PUNDAK JAMILA 2. SAMBIL

MENYAPANYA HALUS.

**BU DARNO**

Mila …..

SUARA BU DARNO SEPERTI SUARA SETAN YANG MELEKAT

DIBENAK JAMILA 2, MEMBUAT JAMILA TERKEJUT, BANGKIT CEPAT,

MENATAP BU RIA DAN POLISI PENJARA DENGAN MARAH.

**JAMILA 2**

Siapa yang memberi ijin perempuan ini masuk kemari ?

**BU DARNO**

Jamila ……

BU DARNO BERUSAHA MEMBUJUK SEMENTARA BU RIA DAN PARA POLISI

PENJARA TERDIAM.

**JAMILA 2**

Siapa ? (BERTERIAK HAMPIR MERADANG)

BU RIA MENDEKATI JAMILA, MEMELUK PUNDAKNYA TAPI JAMILA

2 MENPISNYA KASAR. BU RIA SURUT. JAMILA 2 AKHIRNYA

TERDUDUK DI TEPI BALENYA MARAH.

**JAMILA 2**

Untuk apa Ibu bersusah-susah kemari? Untuk membelaku ? Untuk memberikan kesaksian,

bahwa aku sesungguhnya seorang pelacur berhati lembut dan mustahil melakukan pembunuhan keji?

**BU DARNO**

Jamila …..

**JAMILA 2**

Jawab! (TERIAK) Atau Ibu ingin menyampaikan rasa bersalah telah

menghina anak-anak dalam rahimku dulu ?

JAMILA 2 BANGKI DAN BERDIRI DI HADAPAN BU DARNO, MERABA

PERUTNYA SEPERTI MERABA SEBUAH LUKA YANG MASIH MENGAGA. IA

TIBA-TIBA SUJUD DIHADAPN BU DARNO, BICARA MELANTUR.

**JAMILA 2**

Jabang-jabang bayi tak berdosa itu tidak pernah lahir

Bu Darno. Aku begitu takut mereka kelak akan

bertemu orang–orang seperti Ibu, aku memutuskan

membunuhnya …... Catat Bu Ria, catat !! Laporkan segera ke Jaksa Penuntut, a – bor - si.

Supaya alasan menjatuhiku hukuman mati semakin lengkap ….. Ha ha ha ……

SELANJUTNYA KEKALAPAN JAMILA 2 TAMPAK CAMPUR ADUK DENGAN

KEMARAHAN, KEBENCIAN DAN LUKA YANG AMAT DALAM.

**JAMILA 2**

Sahwat lelaki boleh meluap membanjiri setiap ruang dan waktu Bu Darno ….

Oleh karena itu anak-anak gadisku kelak, sah untuk diperkosa. Sah dibelenggu dan kehilangan keriaan. Sah menjadi bulan-bulanan kemunafikan, Dituding sebagai perusak moral bangsa Sekaligus dijadikan obyek untuk memenuhi nafsu keserakahan orang-orang seperti ibu. Diperdagangkan, diludahi orang, dikejar-kejar, dan diundang-uandangkan ….. Ha ha ha ….

JAMILA BANGKIT, SAMBIL TERUS TERTAWA.

**JAMILA 2**

Bagaimana pendapat Ibu tentang RUU anti cabul itu Bu? Happy … Sebuah Undang-undang yang akan serta merta menggantikan kedudukan semua Kitab Suci, Sebuah Undang-undang yang akan membuat para Ulama dan rohaniawan menganggur ….. Dan anak-anak Bu Darno …. Mereka tak lagi peduli untuk beribadah … dan otomatis akan menjadi sasaran empuk perdagangan bejad Ibu …..

JAMILA 2 MENGHAMPIRI BU RIA MENGEJEKNYA, SINIS

**JAMILA 2**

Dan Penjara …. Penjara akan penuh sesak Bu Ria ….. Dan Bu Ria akan kewalahan mengejek dan melecehkan mereka satu demi satu ……

DENGAN PERASAAN SANGAT MARAH JAMILA 2, MELANGKAH, MENJAUH…….. HENING BEBERAPA SAAT

**JAMILA 2**

Keluar Bu Darno !!

**BU DARNO**

Jamila ….

**JAMILA 2**

Keluar !! (BERTERIAK)

JAMILA 2 MENDORONG BU DARNO HINGGA MEMBENTUR BU RIA.

BU RIA MEMBERIKAN ABA-ABA PADA DUA PETUGAS YANG ADA DISANA.

DUA PETUGAS ITU MENGGIRING BU DARNO MENINGGALKAN SEL JAMILA 2.

MASIH DALAM KEADAAN MARAH, JAMILA 2 KEMBALI KE BALENYA, DUDUK.

BU RIA MENGHAMPIRI JAMILA 2, DUDUK DISAMPING JAMILA 2 HENDAK

MENGATAKAN SESUATU, TAPI UCAPAN JAMILA 2 YANG KETUS

MEMBUATNYA TERDIAM.

**JAMILA 2**

Pergilah Bu Ria. Terimakasih telah membawa perempuan itu kemari untuk mematangkan kemarahan ku ….. Pergilah ……

BU RIA AKHIRNYA BANGKIT DAN MENINGGALKAN MENINGGALKAN SEL.

SALAWAT SOLO ITU KEMBALI MENGUMANDANG.

JAMILA TAMPAK SANGAT SEDIH. KERUDUNG PUTIHNYA DILEKATKAN

DIDADANYA, LALU MEREBAHKAN DIRINYA DI BALE. DIA TAMPAK RESAH

DENGAN BEBERAPA MEMUTAR TUBUHNYA, TENGKURAP, TELENTANG,

BERUSAHA TIDUR …..

HAYA BEBERAPA SAAT KEMUDIAN, JAMILA 2 SUDAH TERBANGUN, KAGET.

SEPERTI DISERBU MIMPI BURUK.

**JAMILA 2**

Apa ini .....

JAMILA 2 SEPERTI MERASA DIKELILINGI PARA HIDUNG BELANG DAN

MUCIKARI YANG PERNAH DIKENALNYA.

**JAMILA 2**

Apa ini …. Para mucikari …. Para hidung belang ….. Belum puas juga kalian menghisap darah dan kehidupanku? Belum puas kalian melihatku kini digiring ke tiang gantungan?

Tinggalkan aku !! Kalian menyeriangai menyaksikan Dunia menghakimi

kami, meludahi kami, mengejar-ngejar kami. Tetapi kalian tidak bisa menipu Tuhan.

Dia tahu pelacuran takkan ada tanpa orang-orang bejat seperti kalian ......

Aku tahu aku akan segera mati dan tahu aku akan masuk neraka. Tapi aku tahu pasti,

aku tidak akan berada di neraka yang sama dengan kalian ….

JAMILA SUJUD DILANTAI DIUJUNG BALENYA. IA MENATAP KEDEPAN,

SEOLAH SERIBU BU DARNO SEDANG BERDIRI DISANA. IA LALU

TERJUNGKAL DAN JATUH KELANTAI, BERGERAK SEPERTI SEDANG

DIANIAYA.

**JAMILA – 2**

Tidak. Tidak.Jangan ! Jangan !! Tolong … Tolong ….

BU RIA BERLARI MEMASUKI SEL JAMILA 2.

**BU RIA**

Jamila, Mila .... Kenapa kamu Mila ?

BU RIA BERUSAHA MEMBANTU JAMILA 2 UNTUK BANGKIT TAPI JAMILA 2

MENEPISNYA. IA BANGKIT, MELANGKAH KESANA KEMARI, TAMPAK

BINGUNG LUAR BIASA. IA AKHIRNYA TERDUDUK DI UJUNG BALENYA

MEMBELAKANGI BU RIA.

**BU RIA**

Kamu kenapa Mila ?

Jamila 2 akhirnya membuka mulutnya. IA BICARA DENGAN SIKAP DAN SUARA

YANG TRAUMATIS DAN MARAH.

**JAMILA 2** Bu Ria percaya aku tidak pernah bercita-cita

menjadi pelacur?

**BU RIA**

Ya! Saya percaya Mila. Saya percaya

DI HAMPIRI BU RIA, JAMILA 2 MEMUTAR DUDUKNYA, MENGHINDAR.

JAMILA 2 Besok pagi Kejaksaan akan menjatuhiku hukuman

mati.

KINI GILIRAN BU RIA YANG GUSAR. IA BERUSAHA MELURUSKAN

JALAN PIKIRAN JAMILA 2

BU RIA

Itu belum tentu Mila. Kamu jangan pesimis.

JAMILA 2

Aku membunuh suami dan anak tunggal Bu Wardiman, Bu Ria.

BU RIA

Tidak.

BU RIA MENYANGGAH DENGAN CEPAT PERNYATAN JAMILA 2.

JAMILA 2

Berhenti dari Bu Darno, aku terlempar ke lokalisasi di tengah hutan Kalimantan, dan disana aku kembali membunuh.

BU RIA

Tidak Mila!

JAMILA BERTERIAK MEYAKINKAN BU RIA.

JAMILA

Aku membunuhnya Bu Ria. Aku membunuh Bu Diah, tidak dalam upaya bela diri Bu,

tapi dengan perencanaan.

BU RIA

Baik. Tapi itu tidak pernah terjadi Jamila. Pengadilan tidak boleh tahu itu pernah terjadi

BU RIA KEMBALI MENYANGGAH PERNYATAN JAMILA 2.

SUARA KERAS, GERAM. JAMILA 2 NAIK KE ATAS BALENYA, DUDUK SAMBIL

MEMELUK LUTUTNYA.

JAMILA 2

Terimakasih kamu akhirnya mau jadi sahabatku. Tapi aku harus mati Bu Ria.

Itu satu-satunya cara yang dapat menghentikanku.

BU RIA

Sini Jamila …

BU RIA MENARIK JAMILA 2 HENDAK MEMELUKNYA. DIDALAM PELUKAN BU

RIA, JAMILA MENOLAK TERUS MENGELUH.

JAMILA 2

Aku tidak mapu menutup ingatanku dari penghinaan dan ejekan-ejekan mereka Bu Ria.

Dia menjadi kebencian yang terus menumpuk. Yang sewaktu-waktu dapat meledak,

dan aku akan kembali membunuh. Aku akan kembali membunuh … Aku akan kembali membunuh .....

**L I M A** (a)

CAHAYA DI SEL JAMILA 2 DISSOLVE DENGAN CAHAYA KE ARENA.

JAMILA 1 MENGENDAP-ENDAP MEMASUKI ARENA, KETAKUTAN, SAMBIL

MENGGENGGAM SEBILAH PISAU, BERDARAH. IA BERHENTI DI PUSAT

ARENA, DAN BERSIMPUH DISANA. IA MELEMPAR PISAU DITANGANNYA DI

LANTAI DENGAN PERASAAN JIJIK, SEKALIGUS TAKUT.

**JAMILA 1**

Ya Allah, apa ini ? Aku kembali melakukan kehilafan itu. Aku kembali membunuh ….. Aku kembali membunuh ya Allah ….. Ampuni aku …… Ibu, ampuni aku Bu …..

TERDENGAR DERAP SEPATU PETUGAS. JAMILA 1 TAMPAK PANIK.

**KEPALA PETUGAS** (OS)

Periksa semua semua tempat. Semua!!

**PARA PETUGAS** (OS)

Siap!!

**KEPALA PETUGAS** (OS)

Keluarkan semua Pelacur dari kamar masing-masing.

**PARA PETUGAS** (OS)

Siap!!

**KEPALA PETUGAS** (OS)

Kumpulkan semuanya di Pendopo Utama! Laksanakan !!

**PARA PETUGAS** (OS)

Siap, laksanakan!!

JAMILA 1 MENINGGALKAN ARENA SEMBUNYI-SEMBUNYI.

DI PENDOPO SEBUAH BORDIL, DI TENGAH HUTAN PERTAMBANGAN BATU

BARA.

TIDAK ADA MUSIK, SELAIN SUNYI. ARENA PENTAS SURAM. PENGHUNI

BORDIL (PARA PELACUR, PETUGAS KEAMANAN DAN LAIN-LAIN)

BERMUNCULAN DARI BERBAGAI ARAH. KEPALA PETUGAS MASUK AGAK

BELAKANGAN. IA MENGAMBIL POSISI DIMANA DIA DAPAT MENATAP SEMUA.

**KEPALA PETUGAS**

Malam ini seseorang telah membunuh Bu Diah, dengan cara sangat biadab. Sebagai alat Negara, saya bersumpah, saya akan memberi ganjaran yang setimpal pada pembunuh biadab itu.

Pertengkaran Jamila dangan Almarhumah sore tadi tentu tidak dapat dijadikan bukti bahwa Jamila adalah pelaku pembunuhan itu. Tetapi karena malam ini dia mendadak hilang, dia diduga keras terlibat.

PARA GADIS YANG ADA DISANA MENATAP KEPALA PETUGAS DENGAN SIKAP

KEBERATAN DAN PROTES.

**KEPALA PETUGAS**

Sekarang, demi keadilan – demi jasa-jasa beliau pada kita semua - kita harus bersama-sama mencari Jamila, juga Melani yang sejak 4 hari lalu menghilang.

KEPALA PETUGAS BERGERAK MENGAMATI SATU DEMI SATU PELACUR-

PELACUR YANG ADA DISANA DENGAN SUARA SETENGAH MENGANCAM.

**KEPALA PETUGAS**

Ada di antara kalian yang melihat Jamila, sebelum dia menghilang?

HENING. DIWAJAH GADIS - GADIS YANG ADA DISANA, TERPANCAR RASA

CEMAS, BINGUNG DAN TIDAK SUKA. SEMUA PERASAAN ITU KEMUDIAN

BERUBAH CEPAT, KETIKA JAMILA 1 MUNCUL DARI ARAH DEPAN SAMBIL

BERBICARA LANTANG, TENANG.

**JAMILA 1**

Aku tidak menghilang. Aku ada disini. Aku betul telah membunuh bu Diah, dan sekarang

siap untuk ditangkap

**KEPALA PETUGAS**

Petugas!

**PARA PETUGAS**

Siap Pak!

**JAMILA 1**

Tapi sebelum aku ditangkap, aku ingin anda menjawab pertanyaanku.

BEBERAPA PETUGAS MENANGKAP JAMILA 1. JAMILA 1 TIDAK BERUSAHA

MERONTA TAPI TERUS BICARA

**JAMILA 1**

Bagaimana dengan Dinda?

**KEPALA PETUGAS**

Petugas!! (LEBIH KERAS)

DUA PETUGAS BERUSAHA MEMEGANGI JAMILA 1, TAPI JAMILA 1 MERONTA

SAMBIL TERUS MENGOCEH.

**JAMILA 1**

Dinda menghilang 2 minggu lalu. Dan kalian sebagai petugas tidak pernah

mempersoalkan apalagi menacarinya. Kenapa? Kenapa ? (BERTERIAK)

KEMARAHAN MEMBUAT JAMILA SEPERTI MEMILIKI KEKATAN YANG LUAR

BIASA, HANYA DENGAN SATU KALI GERAKAN IA BERHASIL MERONTA DAN

MENDORONG PARA PETUGAS HINGGA TERLEMPAR. JAMILA KINI BERADA

DI PUSAT ARENA, MENATAP LURUS KEPALA PETUGAS.

**JAMILA 1**

Kenapa Dinda tidak dicari ?

JAMILA 1 MELEMPAR BAJU DINDA YANG BERLUMURAN DARAH KEHADAPAN

KEPALA PETUGAS.

**JAMILA 1**

Apa karena ini ?

PARA PETUGAS SURUT, KETAKUTAN DAN SALAH TINGKAH. PARA PELACUR

TERPANA. MEREKA TAHU BETUL BAJU ITU BAJU DINDA. JAMILA 1

MENYERET SALAH SATU DARI GADIS-GADIS ITU MENDEKAT KE BAJU

DINDA.

**JAMILA 1**

Baju siapa ini Mbak?

GADIS ITU MENJERIT-JERIT, PANIK. JAMILA MENGGUNCANG-GUNCANG

TUBUHNYA, MARAH.

**JAMILA 1**

Baju siapa Mbak? Baju ini baju Dinda Mbak. Berlumuran darah ….

SEMUA GADIS YANG ADA DISANA MENJADI PANIK DAN MARAH. MEREKA

MENJERIT-JERIT, MENUDING PARA PETUGAS SEBAGAI PEMBUNUH.

**PARA PELACUR**

Pembunuh !! pembunuh !! Pembunuh!!

**PARA PETUGAS**

Tenang! Tenang!

SEBUAH TEMBAKAN PERIN GATAN DILEPAS. PARA PELACUR BERLARIAN MENINGGALKAN PARA PETUGAS SAMBIL TERUS BERTERIAK-TERIAK.

**PARA PELACUR**

Pembunuh !! pembunuh !! Pembunuh!!

PARA PETUGAS MENGEJAR. BEBERAPA SAAT HENING. MUSIK TRANSISI

**L I M A** – b .

DI TENGAH HUTAN – MALAM - TIGA ORANG PETUGAS, DENGAN SENTER DI TANGAN, TAMPAK MENGENDAP-ENDAP MENCARI JAMILA 1. SUARA GAGAK - KERAS

**PETUGAS 1**

Menyerah Jamila !

**PETUGAS 2**

Pelacur sialan. Hei!

**PETUGAS 3**

Kamu tidak akan disakiti Mila. Saya jamin!

**PETUGAS 2**

Perempuan Jalang. Berhenti nggak kamu!! Kalau tidak saya akan tembak dan kamu

akan mampus.

SUARA GAGAK - KERAS

**PETUGAS 1**

Kamu tidak akan berhasil Mila. Kenapa melarikan diri ?

**PETUGAS 2**

Jawab, pelacur berhati setan !!

**JAMILA 1**

Karena aku tahu kalian tidak akan membawaku ke kantor polisi.

**PETUGAS 2**

Bangsat!! Kamu dukun?

**JAMILA 1**

Membawaku ke penjara akan membongkar kebobrokan Bu Diah dan membongkar kebobrokan Bu Diah adalah membongkar kebobrokan kalian.

**PETUGAS 2**

Lancang!!

SUARA GAGAK - KERAS

**PETUGAS 3**

Tetapi kenapa ke sini?

JAMILA 2 MENDADAK MUNCUL DI HADAPAN PARA PETUGAS, MEMBUAT MEREKA BEBERAPA SAAT TERPERANGAH DAN PUCAT.

**JAMILA 1**

Karena kalau kalian akan membunuhku juga. Aku ingin kalian melakukan itu di tempat dimana kalian menghabisi Dinda.

PARA PETUGAS MENYERET JAMILA 1, MENDORONGNYA KASAR, HINGGA

TERSUNGKUR DI PUSAT ARENA.

**PETUGAS 2**

Kamu cabut ucapanmu itu! Kalau tidak saya tempeleng kamu.

**PETUGAS 1**

Kamu jangan bicara sembarangan. Itu fitnah!

SAMBIL BERUSAHA BANGKIT JAMILA MENJAWAB CEPAT.

**JAMILA 1**

Tidak. Itu bukan fitnah. Tuti berdiri di balik pohon-pohon itu - kaku dan ketakutan – menonton 3 petugas memperkosa Dinda, lalu menghabisi nyawanya dengan enteng.

PARA PETUGAS TAMPAK TERPERANGAH DAN SURUT. MEREKA MULAI

KEHILANGAN WIBAWANYA DAN JAMILA 1 MULAI MENGAMBIL ALIH

PANGGUNG, MENGEJAR PETUGAS 2 YANG TAMPAK PALING KEBINGUNGAN.

**JAMILA 1**

Setiap malam gadis-gadis di Pondok Sari itu dipaksa membeli sabu-sabu, dan menghisapnya sampai tuntas

JAMILA 2 MENGEJEK PETUGAS 2 DENGAN MENIRUKAN SUARA BU DIAH.

**JAMILA 2**

Supaya kalian bisa goyang sampai pagi. Supaya kalian bisa melahap sepuluh laki-laki

dalam satu malam. Supaya kalian cepat kaya, lalu keluar dari hutan sialan ini dengan sekoper uang. (JAMILA 1 TERUS MENGOCEH HINGGA TURUN KE ARENA PENONTON )

Dinda lebih cerdas dari yang lain. Dia tidak menghisap sabu-sabu yang wajib

dihisapnya, Dia menolak hadiah paket gratis. Takut kecerdasan Dinda menular ke yang lain,

dia lalu dibunuh dibunuh dengan keji.

JAMILA SEMAKIN BEBAS, MELIHAT PARA PETUGAS ITU SEMAKIN TAK

BERKUTIK.

**JAMILA**

Perempuan penipu itu menyebutku ‘berbahaya’, karena aku tahu banyak. Tergiur kecantikanku dia melanggar semua aturan yang dia buat.

Berusia 13 tahun supaya mudah dibodoh-bodohi. Ha ha ha, aku berusia 22 tahun dan

aku tidak murni seorang PSK. Aku pekerja seks peneliti. Dan dia memberiku semua kemudahan yang kubutuhkan sebagai peneliti. Ha ha ha …

PETUGAS 2 TIDAK TAHAN. IA KEMBALI MENGHAMPIRI JAMILA 1, MENYERET

JAMILA 1 KE PUSAT ARENA.

**PETUGAS 2**

Kamu pelacur, bukan peneliti !!

**JAMILA 1**

Ya. Aku memang pelacur. Aku pelacur, sama seperti semua gadis ingusan

di Pondok Sari itu. Bedanya, kalian bisa menipu mereka, tapi aku tidak.

JAMILA 1 LONCAT KE ATAS BALE. DARI ATAS BALE ITU DENGAN FRUSTASI,

TERTAWA TERBAHAK-BAHK, IA MENGEJEK PARA PETUGAS DENGAN

MELEMPAR DAN BERMAIN-MAIN DENGAN PULUHAN PAKET SABU-SABU

YANG DIGENGGAMNYA KE PARA PETUGAS ITU.

**PETUGAS 2**

Hentikan Jamila !! Jamila! Jamila !! Kalau tidak, kamu akan menyesal. Ja – mi - la!! (MERADANG)

JAMILA TERKESIMA DAN TERDUDUK BERSIMPUH DI BALE. IA TAMPAK

SEPERTI MENGUMPULKAN KEKUATAN, MENATAP TAJAM PADA PETUGAS 2.

**JAMILA 1**

Terimakasih anda akhirnya memanggilku Jamila. Itu nama dari Ayah Ibuku.

Diberikan kepadaku dengan doa-doa dan salawat nabi, meminta pada Allah agar kelak aku

menjadi anak yang salehah. Dan aku berdiri disini sebagai pelacur sekaligus

pembunuh dikelilingi para petugas yang juga pembunuh. Ha ha ha ….

GERAM PETUGAS 2 MENDEKATI JAMILA 1, TAPI DENGAN KERAS

JAMILA 1 MEMBENTAKNYA.

**JAMILA 1**

Mundur !!

PETUGAS 2 DAN DUA PETUGAS LAINNYA SEPERTI MENDADAK TAK

BERDAYA MELAWAN JAMILA 1.

**JAMILA 1**

Polisi pecundang!! Hanya pecundang yang mampu membunuh Perempuan- lemah seperti Dinda.

Aku sudah terlanjur mengirim Melani ke Ibu Kota menyampaikan laporanku.

Sekarang, kalian menyerahkanku ke Kejaksaan – atau membunuhku sebagaimana kalian

menghabisi Dinda, bagiku sama saja …..

Tapi kalau kalian ingin menunjukkan - sekali ini saja kalian bisa bertanggung jawab -

tangkap aku sekarang. Sebab kalau tidak - Aku akan kembali membunuh –

JAMILA MENGULANG-ULANG KALIMATNYA DENGAN FRUSTRASI YANG

SEMAKIN MEMUNCAK, SUARA SEMAKIN SERAK.

**JAMILA – 1**

Aku akan kembali membunuh – Aku akan kembali membunuh –

MUSIK TRANSISI DIIKUTI BUNYI SIRENE YANG TERDENGAR MERAUNG-

RAUNG DI KEJAUHAN.

**E N A M** .

DI SEL JAMILA 2 BU RIA MASUK GUSAR SAMBIL MEMBAWA SEBUAH KORAN. IA MENHAMPIRI JAMILA 2 YANG SEDANG MERINGKUK DAN MEMBUATNYA SEMAKIN GUSAR. IA AKHIRNYA DUDUK DI TEPI BALE JAMILA 2, DAN MEMBACA KORAN DI TANGANNYA.

**BU RIA**

Eksekusi mati atas Jamila, pembunuh Menteri Nurdin, dilakukan besok. Sesuai permintaan Jamila, sebelum dieksekusi, Bapak Presiden dan Kiyai sohor Jalaludin akan menemui Jamila.

BU RIA MENATAP JAMILA 2 DENGAN TATAPAN TIDAK HABIS PIKIR.

**BU RIA**

Kenapa kamu Mila? Saya kagum sama kamu. Jutaan orang di luar sana bangga sama kamu.

Kamu meberikan pelajaran buat para pejabat itu. Kamu buat mereka shok. Itu luar biasa Mila ......

JAMILA 2, TETAP MEMBISU, DINGIN DAN TEGAR, MEMBUAT BU RIA MENJADI FRUSTASI.

**BU RIA**

Kenapa kamu menolak mengajukan grasi pada Presiden?

Kenapa kamu malah memintanya datang kemari ?

**BU RIA KEMBALI KE SAMPING**

Jamila 2, menyapanya dengan nada yang dilunakkan dan lebih membujuk.

**BU RIA**

Saya mengerti kamu membutuhkan seorang Ulama. Tapi Presiden ?

JAMILA 2 BANGKIT, MENJAUH, BICARA TEGAS DAN DIEJA.

**JAMILA 2**

Dia yang paling bertanggungjawab atas apa yang menimpa diriku Bu Ria.

TERKEJUT, BU RIA MENGEJAR JAMILA 2.

**BU RIA**

Apa maksud kamu Jamila ? Jamila, apa maksud kamu? Kamu tidak bisa bicara sembarangan seperti itu terutama sekarang ini Mila. Seluruh negri ini akan semakin membenci kamu ….

JAMILA 2 TIDAK MENANGGAPI.

LONCENG BERDENTANG. TERIAKAN PARA PENDEMO TERDENGAR

**MASSA** (OS)

Bunuh Jamila !! Sundal. Perempuan dajal !! Dst ....

DUA ORANG POLISI PENJARA MASUK, MELAPOR.

**POLISI PENJARA 1**

Ada ratusan orang melakukan demo. Beberapa kelompok mendesak ingin menemui Jamila.

BU RIA MUNDAR MANDIR GUSAR, SEMENTARA SUARA DEMO MASIH TERUS TERDENGAR.

**BU RIA**

Kamu bisa menolaknya kalau kamu tidak mau. Tapi untuk meredam kemarahan di luar.

kamu sebaiknya menerima.

JAMILA 2 KEMBALI KE BALENYA, BICARA DINGIN.

**JAMILA 2**

Meredam kemarahan diluar …. Apa urusan saya dengan kemarahan diluar.

BU RIA MENDEKATI PETUGAS

**BU RIA**

Lakukan penyaringan !!

**POLISI PENJARA 1**

Baik Bu.

POLISI PENJARA KELUAR.

**JAMILA 2**

Aku sudah mengalami hampir semua hal dalam hidupku Bu Ria. Aku tidak selalu menangis. Bersama kawan-kawanku, aku kadang bisa tertawa lebar menertawakan pahit

getir kehidupan kami. Satu-satunya hal yang tidak pernah kualami adalah dicintai …. , mencintai ….. Bagaimana rasanya tidur dengan laki-laki, dicumbu, mencumbu …. karena saling mencintai.

BU RIA TIDAK TAHAN. IA MENARIK JAMILA 2 KEDALAM PELUKANNYA,

MEMELUKNYA ERAT. BELUM PUAS DENGAN PENJELASAN JAMILA 2, TENTANG PRESIDEN, BU RIA KEMBALI BERTANYA.

**BU RIA**

Tentang presiden tadi …..

TIDAK SUKA DENGAN PERTANYAAN BU RIA, JAMILA 2 LANGSUNG MENARIK

TUBUHNYA DARI PELUKAN BU RIA. IA BANGKIT CEPAT DAN MENJAUH.

**BU RIA**

Apa maksudmu “Dia bertanggung jawab”?

**JAMILA 2**

Boleh nggak untuk yang satu itu, aku menolak untuk menjawabnya?

RIA TAMPAK MASIH TIDAK PUAS. TAPI DIA TAK PUNYA PILIHAN. TERIAKAN

TERIAKAN DILUAR KEMBALI TERDENGAR DAN SEMAKIN TIDAK SABAR.

**M A S S A** (OS)

Bunuh Jamila! Bunuh! Bunuh Jamila! Bunuh!

JAMILA 2 MENOLEH KEARAH SUARA ITU, DENGAN TATAPAN KOSONG.

POLISI PENJARA 1 MEMBAWA MASUK TAMU PERTAMA JAMILA 2, JAELANI.

SEORANG LAKI-LAKI BERPAKAIAN PEREMPUAN, KEBANCI-BANCIAN.

BU RIA MENINGGALKAN SEL. BEGITU BERHADAPAN DENGAN JAMILA, ZAELANI MENJULURKAN KEDUA TANGANNYA DENGAN MATA BERSINAR.

**ZAELANI**

Ya Allah Jamila – Jamila - - -

JAMILA BANGKIT, DAN KEDUANYA BERPELUKAN ERAT.

**ZAELANI**

Aku akan membelamu Jamila. Dengan cara apapun.

JAMILA MENARIK TUBUHNYA DARI PELUKAN ZAELANI MENARIK ZAELANI

DUDUK DI BANGKU.

**ZAELANI**

Aku akan membeberkan semuanya Jamila. Semua yang kamu alami dulu.

**JAMILA**

Apa kabar Ibu Wardiman - Zaelani?

**ZAELANI**

Sudah mampus. Kualat dia sama koe Jamila.

**JAMILA**

Sakit apa ?

ma dia soal koe Mila. Ndak brani ZAELANI

\ Ya sakit k u a l a t.

Benci aku saceraiin bojone, koe sing diunyeng-unyeng.

Wong suaminya Bu Wardiman itu bandit kok.

Aku aja dimek-mek, apalagi koe,

sing kemilau kayak gini.

ZAELANI MENCUBIT PIPI JAMILA. MEREKA TERTAWA LEPAS. ZAELANI

KEMUDIAN BERDIRI, DAN MENIRUKAN SECARA BERLEBIHAN KELAKUAN BU

WARDIMAN MAJIKANNYA DULU.

**ZAELANI**

Ngajinya itu membuat telingaku serasa terbakar. Aku merasa bersekongkol dengan setan menghina almarhumah Ibumu Jamila. Cuah !! Koyo sing peduli. Keluarga terhormat. Moralis munafik itu. Sama karo sing demo-demo di luar sana itu. Pemuda moralis, ning sangar kabeh. Pembela Undang-undang, Pembela Agama ….. Wong Gusti Allah kirim Agama untuk membela manusia ….. ( KE PENONTON) Jamila ..... Koe ki korban Agama digawe politik-politikan Jamila ….. (KE PENONTON) Nyuruh orang insaf kok gowo parang, gowo hujatan ….. Ya ndak mempan ….. Goblok !!

JAELANI KEMBALI KE SISI JAMILA, SUJUD, DAN BICARA LEMBUT

**ZAELANI**

Jamila, kowe masih ngaji apo ora ?

JAMILA MENGHINDAR MURUNG. JAELANI KEMBALI DUDUK DI SAMPING

JAMILA.

**ZAELANI**

Maafin aku Mila. Aku ki pancen lancang. Gemes aku ….

JAMILA – 2 YANG NYARIS TAK BERREAKSI TAK MEMBUAT JAELANI PUTUS

ASA. IA BANGKIT MEMIJIT MIJIT PUNDAK JAMILA, DAN TERUS MEMBUJUK.

**ZAELANI**

Sekarang, sebut apa karebmu. Apa sing aku bisa bantu. Jadi saksi ? Jadi penuntut? Aku tuntut kabeh Mila !

JAMILA BANGKIT DARI DUDUKNYA, MENJAUH DAN BICARA LIRIH.

**JAMILA 2**

Kamu yang terbaik dalam hidupku Zaelani. Kedatanganmu membuat perasaanku lega. Sekarang, pergilah . . .

JAMILA MENGULURKAN TANGANNYA - HENDAK MEMELUK ZAELANI.

ZAELANI MUNDUR PROTES. IA DUDUK DI BANGKU.

**ZAELANI**

Eh, nanti dulu.

JAMILA 2 MENGEJAR DAN MEMBUJUKNYA

**JAMILA 2**

Jaelani …..

**JAELANI**

Moh ….

JAMILA 2 TERUS MEMBUJUK

**JAMILA 2**

Pergilah Jaelani ….

JAELANI MARAH DAN MEMBENTAK JAMILA 2

**JAMILA 2**

Moh !! Wong koe belum cerita soal Presiden itu kok.

JAMILA MENJAUH SAMBIL MENOLEH KE POLISI PENJARA, MEMBERI ABA

ABA, AGAR MENANGANI JAELANI.

POLISI PENJARA MENUNTUN ZAELANI, TETAPI sebelumNYA IA LEBIH DULU

MENGHAMPIRI JAMILA 2, BICARA.

**ZAELANI**

Aku kagum karo koe Jamila. Kalau koe sukses ngrayu Presiden ....Wah Koe yang terbaik Jamila.

PETUGAS MENUNTUN ZAELANI MENINGGALKAN JAMILA 3. IA TIBA-TIBA

MENGHENTIKAN LANGKAHNYA.

**ZAELANI**

Nanti kalau koe di hukum mati, gusti Allah

pasti mbopong koe, langsung ke sorga.

PINTU BELAKANG TERBUKA, KETIKA ZAELANI KELUAR. SUARA-SUARA

DEMONSTRAN ITU KEMBALI TERDENGAR JELAS

**M A S S A** (OS)

Bunuh Jamila! Bunuh! Perempuan maksiat! Pelacur !

POLISI PENJARA MASUK.

**POLISI PENJARA**

Ada dua orang Ibu Pejabat.

**BU RIA**

Walaupun mereka isteri pejabat, kamu berhak menolak.

JAMILA 2 MENEGAKKAN DUDUKNYA, MENGANGKAT KEPALANYA,

SAMBIL NAFAS PANJANG.

**JAMILA 2**

Saya terima.

POLISI PENJARA KELUAR. KETIKA PINTU MEMBUKA, MEMPERSILAHKAN

PARA ISTRI PEJABAT ITU MASUK, TERIAKAN DILUAR TERDENGAR KERAS

**M A S S A** (OS)

Perempuan maksiat! Pelacur !Da’jal !! Bunuh Jamila!

DUA ISTRI PEJABAT MASUK LANGSUNG MENYERBU JAMILA 2 DENGAN

UMPATAN-UMPATAN.

**ISTERI PEJABAT 1**

Ini ya, perempuan da’jal yang dengan lancang meminta bertemu Presiden itu?

BU RIA DAN POLISI PENJARA LANGSUNG BERREAKSI MENDENGAR SUARA ISTERI PEJABAT YANG MEMEKIK-MEKIK.

**BU RIA**

Mohon maaf Bu. Mohon jangan terlalu keras.

ISTERI PEJABAT 1 MENOLEH KE BU RIA, SINIS DAN TIDAK MENGGUBRIS. IA

TERUS MENYERANG JAMILA 2

**ISTERI PEJABAT 1**

Lancang!! Dasar Pelacur - Kamu membunuh seorang Mentri, perempuan sundal,

dan sekarang terang-terangan meminta Presiden datang kemari? Mau kamu apa hah ?

**BU RIA**

Petugas!!

ISTRI PEJABAT 1 TERSINGGUNG ATAS PERINTAH RIA.

**ISTERI PEJABAT 1**

Hei. Dengar ya. Saya ini isteri seorang pejabat penting.

**BU RIA**

Saya tahu Bu. Saya hanya meminta agar Ibu tidak berteriak-teriak.

RIA BICARA SAMBIL MENDORONG ISTRI PEJABAT 1.

**ISTRI PEJABAT 1**

Baru jadi Sipir, sudah sok kuasa Aku diisini atas nama semua istri pejabat di Negri ini.

Ngerti nggak ?

ISTRI PEJABAT 1 SURUT SAMBIL MENGGERUTU

**ISTRI PEJABAT 1**

Sombong …

ISTRI PEJABAT 2 LANGSUNG MENGAMBIL ALIH. IA MENDEKATI JAMILA DAN

MULAI MENYERANG 9

**ISTERI PEJABAT 2**

Cantik kamu ya. Sayang berhati setan. Hei! Angkat muka kamu, pembunuh.

RIA MENDEKAT, KHAWATIR.

**BU RIA**

Jangan Mila !!

ISTRI PEJABAT 1 MENDORONG BU RIA, BEGITU JUGA ISTERI PEJABAT 2.

**ISTRI PEJABAT 1** Minggir.

ISTERI PEJABAT 2 KEMBAI KE JAMILA 2. IA MENJAMBAK RAMBUT JAMILA 2,

MENARIK JAMILA 2 UNTUK BERDIRI.

**ISTRI PEJABAT 2**

Sudah melacur, membunuh, berani lagi minta presiden datang kemari.

**ISTRI PEJABAT 1**

Jangan mimpi. Ngerti nggak? Jangan mimpi!!

**ISTRI PEJABAT 2**

Sini kamu !!

ISTRI PEJABAT 2 MENYERET JAMILA 2 AGAK KETENGAH LALU MELUDAHI

MUKA JAMILA 2.

**ISTRI PEJABAT 2**

Itu tadi ludahku - atas nama kehormatan kaum perempuan di negeri ini.

JAMILA 2 YANG SEJAK AWAL BERUSAGHA KERAS MENAHAN DIRI, TANPA

DIDUGA, MULAI BUKA SUARA, TENANG DAN BERWIBAWA.

**JAMILA**

Aku perempuan negeri ini Bu.

**ISTRI PEJABAT 1**

Eh, Melawan lagi …..

**JAMILA**

Sama seperti seluruh pelacur di luar sana kami perempuan negeri ini.

**ISTRI PEJABAT 2**

Kamu bukan perempuan. Kamu sundal. Kamu da’jal. Kamu setan. Kamu pembunuh.

ISTRI PEJABAT 2 MENYERANG JAMILA, TAPI JAMILA DENGAN TANGKAS

MENANGKAP TANGANNYA.

**ISTRI PEJABAT 2**

Lepaskan tanganku !! Petugas !!

POLISI PENJARA MENDEKAT TAPI JAMILA MEMBENTAK

**JAMILA**

Minggir Pak. Ini urusan perempuan Negeri ini.

POLISI PENJARA SURUT, JAMILA MENDORONG ISTRI PEJABAT 2,

TERLEMPAR JAUH.

**JAMILA**

Dimana Suami Ibu?

**ISTRI PEJABAT 2**

Bangsat !!

**JAMILA**

Ibu tidak menjawab pertanyaanku. Dimana Suami Ibu.

**ISTRI PEJABAT 2**

Kamu akan dihukum mati sundal. Aku akan memastikan itu.

JAMILA 2 MENGHAMPIRI ISTERI PEJABAT 2, SELANJUTNYA BICARA, TAJAM.

**JAMILA**

Aku memang akan dihukum mati Bu, Pengadilan sudah memutuskan seperti itu.

**ISTRI PEJABAT 2**

Bagus !!

**JAMILA 2**

Sekarang, Ibu sebaiknya pulang. Pastikan apakah suami Ibu betul sedang bekerja –

bukan sedang bercengkerama di pelukan pelacur yang lain.

**ISTRI PEJABAT 2**

Bangsat! Dakjal !! Pembunuh !!

**JAMILA**

Keluar !!

**ISTRI PEJABAT 1**

Perempuan setan ! Perempuan sundal !!

**JAMILA 2**

Keluar !!

POLISI PENJARA SIBUK MENGENDALIKAN SUASANA YANG JADI PANIK -

BERUSAHA MENGGIRING ISTRI2 PEJABAT ITU KELUAR.

**ISTRI PEJABAT 2**

Bangsat kamu !! Dakjal !!

**JAMILA 2**

Keluar !!

**ISTRI PEJABAT 1**

Kamu akan mati perempuan kotor, kamu akan mati.

**JAMILA 2**

Keluar !!

BU RIA MENDEKATI JAMILA 2 MEMELUKNYA ERAT

**M A S S A** (OS)

Bunuh Jamila! Bunuh! Perempuan maksiat! Pelacur !

BUNYI SIRENE TERDENGAR DARI JAUH, TERUS MENDEKAT BU RIA BANGKIT. DIA TAMPAK PANIK. SEBELUM MENINGGALKAN SEL, IA

MENATAP JAMILA 2 DENGAN PRIHATIN, LALU BERGEGAS KE LUAR.

SEMENTARA ITU JAMILA 2 BERDIRI DI TENGAH SELNYA, MENDENGAR

DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH BUNYI SIRENE, TERIAKAN-TERIAKAN YANG

MASIH TERUS RIUH DILUAR, SAMPAI BENAR-BENAR MENGHILANG.

**T U J U H** .

PROSES MENUJU EKSEKUSI HARI INI ADALAH HARI DIMANA EKSEKUSI HUKUMAN MATI ATAS JAMILA AKAN DILAKUKAN. SUASANA HENING. TIDAK ADA LAGI DEMO ANTI JAMILA. TERDENGAR SOUND EFFECT YANG MENUNJJUKKAN SUASANA DUKA DAN TEGANG. DI SELNYA, DI ATAS BALENYA, JAMILA 2 – TAMPAK BERGUMUL DENGAN BATHINNYA, BERUSAHA IKHLAS MENERIMA KETIDAK ADILAN YANG DIALAMINYA SEPANJANG DALAM PERJALANAN HIDUP.

DI ARENA TERJADI KESIBUKAN DI PANGGUNG, PARA PETUGAS MENGANGKAT BALE, MELETAKKAN BALE KECIL, PERMADANI DAN SAJADAH.

DI SEL JAMILA 2 BU RIA MASUK BERSAMA DUA PETUGAS. DUA PETUGAS MEMBAWAKAN PERALATAN SHALAT.

BU RIA MEMBANTU JAMILA 2 MENGENAKAN PAKAIAN UNTUK SHALAT LALU

MENYERAHKAN AL QUR’AN. JAMILA 2 TAMPAK TENANG.

BU RIA DENGAN PRIHATIN DAN BERAT HATI MENINGGALKAN JAMILA 2.

SELURUH KEJADIAN DIATAS DIIKUTI SOLO

DAN KOOR SALAWAT.

ANGGUN – JAMILA 2 MELANGKAH MENINGGALKAN SELNYA. SALAWAT

BADAR TERDENGAR MENGIKUTI SETIAP LANGKAHNYA MENUJU SAJADAH

YANG SUDAH DISIAPKAN DI PUSAT PANGGUNG.

DI TENGAH, LANGKAH JAMILA 2 TERHENTI SEBENTAR MENDENGAR SUARA

SIRENE, MOBIL PRESIDEN, DIIKUTI DERAP SEPATU PARA PETUGAS.

DI LATAR BELAKANG, PARA PETUGAS TERLIHAT BERLARI DALAM BARISAN,

MELINTAS PANGGUNG. (SILUET)

BERDIRI DI ATAS SAJADAHNYA, JAMILA 2 BERUSAHA MEMUSATKAN

PIKIRANNYA UNTUK MELAKUKAN SHALAT. TAPI SETIAP KALI IA

MENGANGKAT KEDUA TANGANNYA UNTUK MENGUCAPKAN ALLAHU

AKBAR, TUBUHNYA SEPERTI TIDAK SANGGUP MENAHAN BEBAN MASA

LALUNYA. IA MERASA KOTOR. IA MERASA TIDAK LAYAK. TIDAK BERDAYA

MELAKUKAN SHALAT, DALAM PUTUS ASA IA MEMBIARKAN TUBUHNYA

TERDUDUK, SUJUD. IA MENJATUHKAN TUBUHNYA HINGGA KENING

TERLETAK DI ATAS AL’QURAN DI ATAS SAJADAHNYA.

JAMILA 2 MENANGIS, TERGUNCANG.

BU RIA TERKEJUT MELIHAT KEADAAN JAMILA 2 KETIKA DIA MASUK

MENGATAR BAPAK KIYAI. IA SETENGAH BERLARI MENDAHULI PAK KIYAI,

LANGSUNG KE JAMILA 2.

**BU RIA**

Jamila..... Jamila ..... Pak Kiyai, Jamila ...... Tamu istimewamu sudah ada disini .....

PERLAHAN SEKALI JAMILA MENGANGKAT TUBUHNYA. KIYAI JALALUDIN

MENDEKAT, MENGUCAPKAN SALAM.

**BAPAK KIYAI**

Assalamualaikum Neng Jamila.

JAMILA MENGANGKAT TUBUHNYA DAN MENEGAKKANNYA.

DIA TIDAK MENYAMBUT SALAM DARI TAMUNYA. IA MENATAP LURUS

KEDEPAN, BUNGKAM.

KIYAI JALALUDDIN DUDUK DI BANGKU YANG TERLETAK TAK JAUH DARI

JAMILA2 DENGAN SIKAP DITENANG-TENANGKAN.

BU RIA BERGEGAS MENINGGALKAN ARENA.

BAPAK KIYAI

Neng Jamila. Silahkan Neng. Duduk dekat Bapak disini. Kita bicara.

HENING LAGI – JAMILA 2 MASIH JUGA BELUM BERSUARA

**BAPAK KIYAI**

Atau kalau Neng mau, kita bisa mulai dengan berdoa. Silahkan saja.

**JAMILA**

Aku yang mengundang Bapak kemari - Dari itu akulah yang menentukan

apa yang akan terjadi diruangan ini.

KALIMAT-KALIMAT JAMILA 2 YANG LUGAS DAN BERWIBAWA, MEMBUAT

BAPAK KIYAI TAMPAK RIKUH DAN GELAGEBAN.

**BAPAK KIYAI**

Baik Neng. Bapak akan menunggu kalau begitu.

**JAMILA**

Bapak tahu kenapa aku memilih Bapak ? Kenapa aku tidak laki-laki lain - Pamanku misalnya, atau Ayah kandungku .... Bapak tahu kenapa ?

**BAPAK KIYAI**

Tidak Neng. Bapak tidak tahu … Tapi Bapak senang berada disini sekarang. Bapak merasa diberi kesempatan menyempurnakan tugas Bapak sebagai seorang ulama.

**JAMILA**

Apa tugas Bapak itu ? Menceramahiku agar aku insyaf? Mendoakanku ?

Memohon ampunan Allah agar aku tidak masuk neraka ?

KATA-KATA JAMILA YANG SINIS MEMBUAT BAPAK KIYAI TERPERANGAH

DAN BUNGKAM.

**JAMILA**

Ayah kandungku Pak Kiyai– orang yang seharusnya paling bertanggung

jawab melindungiku – adalah orang yang paling mendambakanku menjadi pelacur.

**BAPAK KIYAI**

Astagfirullah hallazim . . .

**JAMILA**

Dia dengan enteng memutus tali pusarku dari air susu Ibuku, lalu menyerahkanku

pada seorang mucikari.

**BAPAK KIYAI**

Astagfirullahallaziiim …

**JAMILA**

Dua tahun usiaku waktu itu Pak Kiyai.

**BAPAK KIYAI**

Astagfirullahallaziiim …

**JAMILA**

Cita-cita Ayahkulah yang melemparku kedalam kegelapan.Terhempas-hempas di tengah kehidupan paling nista, Dikejar-kejar rasa takut,

dihina dan diludahi orang.

Ayahku tidak tahu bagaimana para agen dan mucikari-mucikari itu memeras keringat dan

menghisap darahku tanpa mengenal kasihan . . .

**BAPAK KIYAI**

Astagfirullah hallazim

JAMILA 2 BERHENTI SESAAT, BERUSAHA MENAHAN KEJENGKELAN

**JAMILA**

Bisa nggak Bapak berhenti istiqfar?

BAPAK KIYAI TERKEJUT DAN TANPA SADAR KEMBALI ISTIQFAR.

**BAPAK KIYAI**

Astagfirullah hallazim

**JAMILA**

Bagaimana Bapak akan mendengar ucapanku dengan baik kalau Bapak terus menerus istiqfar?

**BAPAK KIYAI**

Astagfirullah hallazim - Baik Neng - baik - Astagfirullah hallazim . . .

**JAMILA**

Di kampung halamanku -menggadaikan seorang anak perempuan pada saat mereka masih bayi merah - bukan dongeng Pak Kiyai – tapi realita.

**BAPAK KIYAI**

Astagfirullah hallazim

**JAMILA**

Itu budaya perbudakan yang lahir dari kemiskinan pak Kiyai. Lahir dari kebodohan - dan lemahnya iman -

**BAPAK KIYAI**

Astagfirullah hallazim

**JAMILA 2**

Perbudakan yang sacral. Yang dihormati-hormati dengan upacara. Didandani dengan kembang setaman dan mantera-mantera, dicampur aduk dengan doa-doa dan salawat Nabi.

**BAPAK KIYAI**

Astagfirullah hallazim

**JAMILA 2**

Tidak satupun yang bangkit mengutuknya – Tidak Pemerintah, tidak masyarakat setempat,

Termasuk para ulama seperti Bapak …..

**BAPAK KIYAI**

Neng Jamila, dengar ....

**JAMILA 2**

Bapak lebih suka menjadi politikus. Menjadi bintang televisi, Berceramah tentang langit .....

**BAPAK KIYAI**

Neng Jamila, .....

**JAMILA 2**

Tentang hal-hal yang sama sekali tidak menyentuh persoalan kami .....

**BAPAK KIYAI**

Neng Jamila dengar .....

TANPA SADAR SUARA BAPAK KIYAI YANG MENINGGI MEMBUAT JAMILA 2

MARAH. IA MEMUTAR TUBUHNYA MENATAP LURUS KE BAPAK KIYAI

**JAMILA 2**

Tidak Pak Kiyai. Tidak !! Bapak-lah yang harus mendengar sekarang!!

Bapak sebagai ulamalah, yang sekarang harus mendengar – apa yang keluar dari mulut perempuan kotor ini ....

BAPAK KIYAI TERDIAM. BEBERAPA SAAT HENING

**JAMILA 2**

Aku mendengar kalian dengan lantang menyerukan agar orang-orang menjauhkan diri dari hal-hal yang maksiat .... Kemaksiatan yang seperti apa Pak Kiyai ....

(MENGGERUTU)

Aku hanya seorang pelacur di tengah pentas pelacuran politik yang sedang kalian

bangun di muka-bumi ini .... Membunuh seorang Jamila tidak akan mematikan

peradaban yang sudah terlanjur kalian bangun dengan tangan-tangan kotor .....

Dengan kemunafikan – Dengan nama Allah – kalian menyerukan agar orang-orang menghindari pertikaian dan kebencian – di tengah dunia dimana kalian meletakkan agama sebagai sesuatu yang menakutkan – Sah untuk saling membenci dan saling membunuh.

Sah menyalakan api peperangan dan menerima kemiskinan sebagai nasib tanpa akhir.

**BAPAK KIYAI**

Neng Jamila .....

**JAMILA 2**

Berpikirlah sebagai Ulama sekali ini saja Pak Kiyai. Dan sadar ......

Betapa atas nama politik, kalian telah mengotori apa yang menjadi tanggung jawab kalian.

Berhianat pada ummat; mengingkari apa yang sesungguhnya mereka butuhkan sebagai anak manusia ……

Aku manusia Pak Kiyai – ciptaan Allah paling sempurna sama seperti Pak Kiyai.

Tapi aku pelacur ....... Sejak masih di rahim Ibuku aku sudah jadi pelacur,

dan aku tidak berdaya menolaknya.

**BAPAK KIYAI**

Neng Jamila. Mari, kita berdoa Neng, meminta pemangampunan pada Allah.

**JAMILA 2**

Tidak. (BERGUMAM)

**BAPAK KIYAI**

Allah maha mendengar, Neng Jamila. Dia maha mengetahui.

**JAMILA 2**

Tidak Pak Kiyai. Aku tidak membutuhkan ulama untuk memohon pengampunan Allah. Aku tidak membutuhkan ulama yang tidak memahami penderitaanku, yang tidak memiliki kemampuan menarikku dari kenistaan …..

**BAPAK KIYAI**

Neng Jamila

JAMILA MENDADAK MEMUTAR TUBUHNYA, MENOLEH KE BAPAK KIYAI,

MELEMPAR KEMARAHANNYA SECARA LANGSUNG.

**JAMILA 2**

Kenapa sekarang Pak Kiyai? Kenapa sekarang ? Kenapa dulu Bapak tidak berada disisiku,

Kenapa dulu Bapak tidak merampasku dari tangan Ayahku, hingga dia tidak menggadaikanku ke tangan mucikari? Kenapa ?

Jawab aku ! (Meradang)

**BAPAK KIYAI**

Neng Jamila

JAMILA 2 MEMBUKA MUKENAHNYA. DIA MEMUTAR TUBUHNYA SAMBIL

MEMBUKA KEDUA TANGANNYA LEBAR, MEMPERTONTONKAN DIRINYA

PADA KIYAI.

**JAMILA 2**

Lihat Pak Kiyai, Lihat !! Lihat betapa kotor dan nistanya aku. Dan jangan Bapak mengatakan Bapak tidak ikut bertanggung jawab atas semua ini.

**BAPAK KIYAI**

Neng Jamila ….

**JAMILA 2**

Keluar ….

**BAPAK KIYAI**

Neng Jamila ….

**JAMILA 2**

Keluar ….

HENING. BAPAK KIYAI SURUT DENGAN RAGU-RAGU.

**JAMILA 2**

Kalau Bapak betul ingin menyempurnakan kewajiban Bapak sebagai ulama, berangkat ke kampung halamanku - sekarang. Duduklah bersama para orang tua disana menunggu detik-detik kematianku dan memohon ampunlah pada Allah diantara mereka.

BAPAK KIYAI MENGHILANG.

JAMILA TERSUNGKUR DILANTAI, TERGUNCANG.

TERDENGAR DERAP SEPATU PETUGAS. DI LATAR BELAKANG

TERLIHAT PARA PETUGAS YANG AKAN MELAKSANAKAN

EKSEKUSI MEMASUKI PANGGUNG, DARI DUA ARAH.

JAMILA 2 TERDIAM SESAT. DIA SADAR, DIA SUDAH HARUS SIAP MENERIMA

AJALNYA. DIA MENGANGKAT TUBUHNYA, MENATAP KE ARAH PENONTON

DENGAN TATAPAN TENANG. SEBUAH SALAWAT “ASTAQFIRULLAH ......”

MENYAYAT MENGIKUTI KALIMAT-KALIMAT TERAKHIR DARI JAMILA 2, LIRIH

DAN JERNIH.

**JAMILA 2**

Jutaan kali bibirku menyebut namanya - Mejerit-jerit aku meminta pertolongannya - memohon ampun dariNya . . . .

DI LATAR BELAKANG, SEORANG LELAKI BERTUBUH BESAR, TEGAP, SANG

PRESIDEN, DIIKUTI PARA PENGAWAL MASUK. BERDIRI DIANTARA PARA

PETUGAS EKSEKUSI, SANG PRESIDEN MENATAP KEDEPAN LURUS.

DARI ARAH LAIN, BU RIA MUNCUL, SEMUA MENATAP KE JAMILA, YANG

MASIH TERUS BICARA.

**JAMILA 2**

Dua tangan ini sudah berlumur darah sejak aku masih kanak-kanak . . . Dan aku tidak mampu membersihkannya. Dia seperti ditakdirkan untuk terus menerus berlumur darah …..

Untuk terus menerus kotor dan menagih.

**BU RIA**

Jamila ! Sang Presiden.

MENDENGAR SUARA BU RIA, JAMILA 2 TERDIAM SESAAT.

IA KEMUDIAN MEMBUNGKUKKAN TUBUHNYA MENCARI KERUDUNGNYA DI

LANTAI. JAMILA 2 MENARIK SEPOTONG KAIN PUTIH KUSAM YANG DULU DIA

GUNAKAN SEBAGAI KERUDUNG. IA MEMBUKA DAN MELEBARKAN KAIN

KUSAM ITU, MEMPERTONTONKANNYA KE PENONTON SAMBIL

MENJULURKAN TANGANNYA KE DEPAN. DENGAN SUARA JERNIH JAMILA 2

BICARA PADA PENONTON SEOLAH IA SEDANG BICARA PADA DUNIA.

**JAMILA 2**

Kain ini, dulu putih dan bersih . . . Dia dulu menutupi auratku, melindungiku dan memberi cahaya di air mukaku . . .

JAMILA 2 MEMUTAR TUBUHNYA KE ARAH PRESIDEN.

**JAMILA 2**

Siapa yang menginginkanku jadi pelacur? Siapa yang mengotoriku .... Siapa yang menumpuk kebencian didadaku?

PADA SAAT ITU PRESIDEN JUSTRU MENINGGALKAN PANGGUNG.

JAMILA 2 MERADANG MENGULANGI PERTANYAANNYA KE TEMPAT DIMANA

PRESIDEN SEBELUMNYA BERDIRI.

**JAMILA 2**

Siapa yang menginginkanku jadi pelacur? Siapa menumpuk kebencian didadaku?

FRUSTRASI, JAMILA 2 BANGKIT DAN MELANGKAH KE PUSAT PANGGUNG. PANIK DAN TERPUKUL IA TERUS NERTERIAK - BERTANYA PADA PENONTON, PADA DINDING, PADA PADA DUNIA.

**JAMILA 2**

Siapa yang menumpuk kebencian didadaku?

**JAMILA 2**

Siapa yang menumpuk kebencian didadaku? Siapa yang menumpuk kebencian didadaku? Siapa ...... Siapa ...... Siapa ......

LAMPU PERLAHAN MEREDUP, DIIKUTI MUSIK MENGIRINGI EKSEKUSI JAMILA 2. BEBERAPA SAAT KEMUDIAN, SEBUAH BUNYI SENAPAN MENGGELEGAR MEMECAH KEHENINGAN.

JAMILA, PEREMPUAN PELACUR ITU TELAH TIADA ....

**SELESAI**